

OPTIMALISASI PELAYANAN PUBLIK MELALUI PEMANFAATAN TEKNOLOGI DI DESA GUNUNGTUA KECAMATAN TUGALA OYO KABUPATEN NIAS UTARA

by Hulu Mei Sastra Widiana

Submission date: 08-Oct-2023 10:07PM (UTC-0400)

Submission ID: 2189699005

File name: Skripsi_Mei_Sastra_W_Hulu-1.docx (1.47M)

Word count: 12268

Character count: 85299

9
**OPTIMALISASI PELAYANAN PUBLIK MELALUI PEMANFAATAN
TEKNOLOGI DI DESA GUNUNGTUA KECAMATAN TUGALA OYO
KABUPATEN NIAS UTARA**

SKRIPSI



Oleh

MEI SASRA WIDIANA HULU

NIM : 2319330

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NIAS

2023

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara demokrasi yang mempunyai sistem pemerintahan yang kompleks. Sistem pemerintahan dimulai dari pusat hingga daerah. Sistem tersebut diatur sedemikian rupa sehingga tercipta pemerintahan yang terarah, tertib, dan jelas. Dimana pemerintah Indonesia selalu berupaya mencapai keberhasilan dalam pemerintahan yang damai dan terarah, walaupun tidak semuanya dapat dioptimalkan dengan mudah. Peran penting pemerintah dalam meningkatkan kualitas pemerintahan sangat diperlukan. Tidak hanya pemerintah pusat, namun juga berlaku bagi pemerintah daerah. Setiap pemerintahan mempunyai tujuan yang menjadi tolak ukur keberhasilan penyelenggaraan sistem pemerintahannya.

Dalam optimalisasi pelayanan kepada masyarakat saat ini masih banyak kekurangan. Menurut (Nurrohman, 2017) Optimalisasi adalah upaya meningkatkan kinerja pada suatu unit kerja ataupun pribadi yang berkaitan dengan kepentingan umum, demi tercapainya kepuasan dan keberhasilan dari penyelenggaraan kegiatan tersebut. Optimalisasi adalah ukuran yang menyebabkan tercapainya tujuan sedangkan jika dipandang dari sudut usaha, Optimalisasi adalah usaha memaksimalkan kegiatan sehingga mewujudkan keuntungan yang diinginkan atau dikehendaki. Hal ini didukung dengan penilaian dari Ombudsman RI sebagai pengawas pelayanan publik sebagaimana diamanatkan dalam pasal 35 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik telah melaksanakan penilaian terhadap penyelenggaraan pemerintahan pada tingkat kementerian/lembaga, pemerintah provinsi, dan pemerintah kabupaten/kota di seluruh Indonesia berdasarkan pada penilaian. Hasil penilaian yang dilakukan terhadap 25 kementerian, 14 lembaga, 34 pemerintah provinsi, 98 pemerintah kota, dan 415 pemerintah kabupaten, pada tahun 2022.

Jumlah lembaga yang menyediakan layanan publik dinilai dari 586 instansi dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut.

Tingkat pelayanan	Jumlah instansi	Persentase (%)
Tinggi	272	(46,42%)
Sedang	250	(42,66%)
Rendah	64	(10,92%)

Tabel 1.1 Penilaian Penyelenggaraan Pelayanan Publik
Sumber : (OmbudsmanRI 2023)

Hasil asesmen yang dilakukan Ombudsman RI menggambarkan bahwa penyelenggaraan pelayanan di tingkat kementerian/lembaga dan pemerintah daerah di tingkat provinsi dan kabupaten/kota belum mencapai pelayanan dasar yang diharapkan masyarakat.

Pada umumnya proses pemberian pelayanan kepada masyarakat dilakukan secara langsung antara pemberi layanan dengan masyarakat. Pelayanan langsung seperti ini ternyata telah dimanfaatkan oleh para pelaku interaksi layanan, baik dari pihak pemberi layanan maupun dari masyarakat. Hal ini mengakibatkan banyak ditemukan penyimpangan pelayanan publik, diantaranya penundaan berlarut, penyimpangan prosedur, berpihak, penyalahgunaan wewenang, permintaan uang/barang/jasa, tidak memberikan pelayanan, dan perlakuan diskriminasi.

Menurut semil dalam (Nurhidayati & Silpia 2018) pelayanan publik adalah pemberian pelayanan yang memuaskan kepada khayalak umum (masyarakat) sebagai perwujudan dari kewajiban aparatur pemerintah sebagai abdi negara dan abdi masyarakat. Dari sudut pandang masyarakat, banyak masyarakat yang ingin mendapatkan pelayanan secara mudah dengan cara menyuap atau memberikan suap kepada oknum petugas pelayanan. Begitu pula dengan hasil kajian yang telah dilakukan oleh para pemerhati pelayanan publik yang hampir seluruhnya menyimpulkan bahwa pelayanan publik melalui kontak langsung rentan terhadap berbagai malpraktik administrasi. Berdasarkan fakta di atas, peneliti menyimpulkan bahwa permasalahan tersebut dapat diselesaikan dengan memanfaatkan teknologi dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Kemajuan di bidang teknologi informasi telah memungkinkan instansi dan kantor pemerintahan berinteraksi dengan konsumen melalui komputer dengan menggunakan jaringan internet. Menurut Rintho (2018:3), pengertian teknologi informasi adalah suatu teknologi yang berkaitan dengan pengelolaan data menjadi informasi, proses penyaluran data atau informasi tersebut menggunakan batas ruang dan waktu. Dengan adanya kemajuan teknologi saat ini, perkembangan dunia informasi semakin cepat dan pesat, sehingga banyak instansi yang meningkatkan kualitas pelayanan dalam berbagai hal. Pemakaian teknologi informasi dan komunikasi meningkatkan sinergitas program kerja antara pemerintah pusat, daerah, dan pedesaan.

Berdasarkan data dari Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (Kemendes), tercatat sebanyak 75 ribu desa di Indonesia. Sayangnya, dari jumlah itu belum seluruhnya mampu di bidang teknologi. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan masih terdapat kesenjangan penguasaan teknologi antara remaja dan dewasa usia 15-59 tahun di perkotaan dan pedesaan. BPS mencatat penduduk Indonesia yang menguasai teknologi pada tahun 2021 tercatat sebesar 70,17%. Secara rinci, penduduk di pedesaan hanya 56,98% yang menguasai teknologi, sedangkan penduduk di perkotaan persentasenya lebih tinggi yakni 79,78%. Meski demikian, jumlah masyarakat yang menguasai teknologi di kedua wilayah tersebut mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2020. Saat itu, 75,17% penduduk di perkotaan sudah menguasai teknologi, sedangkan penduduk di pedesaan hanya 49,77%.

Desa merupakan representasi dari kesatuan masyarakat hukum terkecil yang ada dan terus berkembang. Seiring dengan sejarah kehidupan masyarakat Indonesia dan telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan kehidupan Indonesia. Data terakhir Direktorat Jenderal Administrasi Kependudukan tahun 2015 menyebutkan jumlah desa di Indonesia sebanyak 74.093 desa (Kemendes RI, 2015). Artinya, sekitar 89% wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia terdiri dari pemerintahan desa dan hanya sekitar 11% yang terdiri dari pemerintahan kota. Mayoritas masyarakat Indonesia tinggal di pedesaan dan bekerja pada sektor pertanian, sehingga memposisikan desa berpotensi menjadi lumbung pangan nasional. Desa Gunungtua merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Tugala Oyo, kabupaten Nias Utara, provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Beberapa permasalahan yang muncul berdasarkan hasil pengamatan

sementara, peneliti melihat kondisi dalam pelayanan Pemerintahan Desa Gunungtua masih belum optimal dalam melayani masyarakat. Hal ini disebabkan oleh rendahnya kualitas sumber daya manusia. Salah satu indikator rendahnya pelayanan pemerintah Desa Gunungtua adalah pelayanan surat-menyurat yang dibutuhkan masyarakat yakni masih lambat dan cenderung berbelit-belit. Selain itu masih terdapat beberapa aparat Desa bisa kita lihat dari tingkat pendidikannya masih kurang, sehingga kurang memahami pekerjaan dan kurang dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Kurangnya tingkat pendidikan tersebut, banyak pekerjaan yang belum terselesaikan dengan tepat waktu, hal ini dikarenakan semua pekerjaan dilaksanakan dengan penggunaan alat teknologi, salah satunya pemanfaatan teknologi komputer dengan menggunakan aplikasi Profil Desa dan Kelurahan (Prodeskel), sehingga dalam pelayanan terhadap masyarakat baik dalam penyampaian data, informasi, dokumen kepada instansi pemerintah yang berbasis komputer masih belum maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara sementara dari 10 orang masyarakat, 7 diantaranya berpendapat bahwa pelayanan di desa gunungtua masih belum optimal. Faktor belum optimalnya pelayanan kepada masyarakat yakni lambatnya proses pembuatan KK, harus memerlukan surat pengantar kepala desa, kepala desa susah ditemui dikantor sehingga harus menunggu, pengurusan akte kematian yang lama, penyebaran informasi bantuan bagi masyarakat kurang maksimal, mengurus administrasi harus datang ke kantor desa, harus menunggu operator dalam membuat surat keterangan. Dengan adanya kondisi seperti ini perlu dilakukan optimalisasi pelayanan desa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk memilih judul penelitian “**Optimalisasi Pelayanan Publik Melalui Pemanfaatan Teknologi Di Desa Gunungtua Kecamatan Tugala Oyo Kabupaten Nias Utara.**”

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah suatu objek yang sifatnya menyeluruh sehingga peneliti dapat menentukan keseluruhan permasalahan yang terjadi. Berdasarkan

latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.2.1 Optimalisasi pelayanan surat menyurat serta kemampuan aparaturnya dalam memanfaatkan teknologi komputer untuk melayani masyarakat.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengangkat rumusan masalah dari penelitian ini yaitu “Bagaimana Optimalisasi Pelayanan Publik melalui Pemanfaatan Teknologi di Desa Gunungtua, Kecamatan Tugala Oyo, Kabupaten Nias Utara?”

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Optimalisasi Pelayanan Publik Melalui Pemanfaatan Teknologi di Desa Gunungtua Kecamatan Tugala Oyo Kabupaten Nias Utara.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Untuk memberikan informasi atau gambaran tentang Optimalisasi Pelayanan Publik Melalui Pemanfaatan Teknologi di Desa Gunungtua, Kecamatan Tugala Oyo, Kabupaten Nias Utara dan juga menambah pengetahuan masyarakat khususnya masyarakat di Desa tersebut mengenai Pemanfaatan Teknologi.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Secara praktis diharapkan penelitian ini menjadi masukan bagi pemerintah Desa Gunungtua dalam rangka peningkatan pelayanan publik berbasis teknologi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Optimalisasi

Secara umum, pengertian optimalisasi adalah suatu proses menemukan praktik terbaik yang dilakukan untuk mencapai hasil yang maksimal dan ideal dengan memanfaatkan sumber daya yang ada sebaik mungkin. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bahwa optimalisasi berasal dari kata optimal artinya terbaik atau tertinggi. Mengoptimalkan berarti menjadikan paling baik atau paling tinggi. Sedangkan optimalisasi adalah proses mengoptimalkan sesuatu, dengan kata lain proses menjadikan sesuatu menjadi paling baik atau paling tinggi. Jadi, optimalisasi adalah suatu proses mengoptimalkan sesuatu menjadi paling baik.

Menurut Ka Yuniar (2017), Optimalisasi adalah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan suatu kegiatan menjadi lebih baik daripada sebelumnya. Suatu langkah untuk meningkatkan kinerja pada suatu organisasi ataupun meningkatkan kualitas seseorang terkait dengan kepentingan masyarakat, guna mencapai kepuasan dan keberhasilan dari penyelenggaraan kegiatan tersebut (Nurrohman, 2017). Sedangkan menurut Winardi dalam Bayu (2017), Optimasi merupakan faktor yang menyebabkan tercapainya suatu tujuan.

Sedangkan jika dilihat dari sudut pandang bisnis, optimalisasi adalah upaya memaksimalkan aktivitas agar keuntungan yang diinginkan atau diinginkan dapat terwujud. Dari uraian tersebut terlihat bahwa optimalisasi hanya dapat terwujud jika dilaksanakan secara efektif dan efisien. Dalam pengorganisasian suatu organisasi, tujuan selalu diarahkan pada pencapaian hasil secara efektif dan efisien agar optimal.

Optimalisasi berasal dari kata optimal artinya terbaik atau tertinggi. Mengoptimalkan berarti menjadikan paling baik atau paling tinggi. Sedangkan optimalisasi adalah proses mengoptimalkan sesuatu, dengan kata lain

proses menjadikan sesuatu menjadi paling baik atau paling tinggi. Jadi optimalisasi disini mempunyai arti berusaha secara optimal untuk hasil yang terbaik dalam mencapai penerapan manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah direncanakan (Mohammad Nurul Huda, 2018).

Jadi, optimalisasi maknanya adalah suatu langkah atau upaya untuk memaksimalkan suatu kegiatan yang sudah ada. Dalam penelitian ini tentu yang menjadi optimalisasi adalah sebuah langkah atau upaya yang dipakai dalam memaksimalkan pelayanan publik melalui pemanfaatan teknologi di desa Gunungtua.

2.2 ⁶ Pelayanan Publik

Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang pelayanan publik dijelaskan bahwa pelayanan publik adalah suatu bentuk kegiatan dalam hal mengatur, membina, bimbingan, menyediakan fasilitas, jasa dan lainnya yang dilakukan oleh aparatur pemerintahan untuk memenuhi kebutuhan kepada masyarakat sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

¹⁴ Pelayanan publik adalah kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan bagi setiap warga Negara dan penduduk atas barang, jasa, atau pelayanan administrasi yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik yaitu instansi penyelenggara negara, korporasi, lembaga independen yang dibentuk berdasarkan undang-undang untuk kegiatan pelayanan publik, dan badan hukum lain yang dibentuk semata-mata untuk kegiatan pelayanan publik. Kegiatan tersebut dilakukan oleh pejabat, pegawai, petugas, dan setiap orang yang bekerja di dalam organisasi penyelenggara yang bertugas melaksanakan tindakan atau serangkaian tindakan pelayanan publik.

Publik menurut Kotler dalam (Mubarok & Suparman, 2019) pelayanan publik adalah suatu kegiatan dilakukan oleh suatu pihak kepada pihak lain, pada dasarnya kegiatan tersebut tidak berwujud dan tidak menghasilkan hak milik. Pernyataan tersebut mempunyai arti bahwa pelayanan publik adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah untuk memberikan pelayanan kepada

masyarakat secara kolektif. Sedangkan menurut Tjiptono dalam (Dr. Drs. Ismail Nurdin, 2019) pelayanan adalah penyajian suatu produk atau jasa yang sesuai dengan standar yang diberlakukan di tempat di mana produk atau jasa itu dibentuk dan diciptakan serta penyampaiannya dilakukan. sesuai dengan apa yang diharapkan konsumen.

Sesuai dengan Moenir dalam (Andi M. Zulfikar, Mappamiring, 2021) pelayanan publik adalah suatu kegiatan atau kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang berdasarkan faktor material melalui prosedur, sistem dan cara tertentu yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan dan kebutuhan masyarakat. masyarakat, sesuai dengan hak yang dimilikinya. Segala sesuatu yang menyangkut masyarakat yang dilaksanakan oleh pemerintah merupakan suatu kegiatan dalam pelayanan publik.

Pelayanan umum adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan bepedoman melalui sistem, prosedur dan metode tertentu untuk memenuhi kepentingan orang lain sesuai haknya.

² Aparatur Negara Nomor 63 Tahun 2003 telah menjelaskan bahwa pengertian pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilakukan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan dan pelaksanaan kebutuhan peraturan perundang-undangan. Sedangkan penyelenggara pelayanan publik dalam Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 63 Tahun 2003 menggambarkan Instansi Pemerintah sebagai suatu istilah kolektif yang meliputi Satuan Kerja/satuan organisasi Kementerian, Departemen, Lembaga Pemerintah Non Departemen, Sekretariat Tertinggi dan Tertinggi. Lembaga Negara, dan Instansi Pemerintah lainnya baik Pusat maupun Daerah termasuk Badan Usaha Milik Negara, Badan Usaha Milik Daerah, Menjadi penyelenggara pelayanan publik. Sedangkan pengguna pelayanan publik adalah masyarakat, masyarakat, instansi pemerintah, dan badan hukum yang menerima pelayanan dari instansi pemerintah.

2.2.1 ⁵ Jenis Pelayanan Publik

Berdasarkan Keputusan menteri Nomor 63 Tahun 2004 tentang pedoman umum penyelenggaraan pelayanan publik yang terdiri dari tiga jenis pelayanan dari instansi pemerintah serta BUMN/BUMD. Jenis jasa ini didasarkan pada ciri dan sifat kegiatan serta produk jasa yang dihasilkan, yaitu:

- a. Pelayanan Administratif yaitu jenis pelayanan yang diberikan masing-masing unit pelayanan berupa pencatatan, penelitian, pengambilan keputusan, dokumentasi, dan kegiatan administrasi lainnya yang secara keseluruhan menghasilkan produk akhir berupa dokumen, misalnya sertifikat, ijin, rekomendasi dan lain sebagainya.
- b. Pelayanan Barang, yaitu pelayanan yang diberikan oleh suatu unit pelayanan berupa kegiatan penyediaan atau pengolahan barang berwujud fisik termasuk distribusi dan penyampaiannya kepada konsumen langsung (sebagai unit ataupun individu) dalam suatu sistem. Kegiatan tersebut menghasilkan produk akhir berwujud benda misalnya pelayanan listrik, air bersih dan pelayanan telepon.
- c. Pelayanan Jasa, yaitu jenis pelayanan yang diberikan oleh unit pelayanan berupa sarana dan prasarana serta penunjangnya. Produk akhirnya berupa jasa yang mendatangkan manfaat bagi penerimanya secara langsung dan habis terpakai dalam jangka waktu tertentu. Misalnya pelayanan perbankan, pelayanan pos dan pelayanan pemadam kebakaran.

2.2.2 Prinsip Pelayanan Publik

Menurut Pasal 4 UU No 25 tahun 2009 tentang Pelayanan Publik yang mengemukakan asas-asas pelayanan publik adalah:

- a. Kepentingan umum
- b. Kepastian hukum
- c. Kesamaan hak
- d. Kesamaan hak dan kewajiban
- e. Keprofesionalan
- f. Partisipatif

- g. Persamaan perlakuan dan diskriminatif
- h. Keterbukaan
- i. Akuntabilitas
- j. Fasilitas dan perlakuan khusus bagi kelompok rentan
- k. Ketepatan waktu
- l. Kecepatan, kemudahan, dan keterjangkauan

2.2.3 Standar Pelayanan Publik

Setiap penyelenggaraan pelayanan publik harus memiliki standar pelayanan publik harus memiliki standar pelayanan, sebagai jaminan adanya kepastian bagi pemberi dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya bagi penerima pelayanan dalam proses pengajuan permohonannya. Standar pelayanan merupakan langkah-langkah yang diambil dalam penyelenggaraan pelayanan publik yang harus ditaati oleh pemberi atau penerima layanan. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Sipil Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2014 tentang Pedoman Standar Pelayanan, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik disebutkan bahwa komponen standar pelayanan meliputi:

- a. Persyaratan
- b. Sistem, mekanisme dan prosedur
- c. Batas waktu penyelesaian
- d. Produk pelayanan
- e. Menangani keluhan, saran dan masukan; (dalam buku Agus Fanar 2009;56)

2.2.4 Kualitas Pelayanan Publik

Kualitas pelayanan publik adalah suatu upaya untuk memaksimalkan segala keinginan konsumen, pelayanan dalam hal ini berupa pelayanan barang maupun pelayanan jasa. Kualitas merupakan situasi yang berkaitan dengan produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan. Kualitas

Pelayanan publik merupakan suatu fokus atau tujuan untuk memaksimalkan kebutuhan dan persyaratan, serta ketepatan waktu dalam memenuhi keinginan publik yang dilayani (Arianto, 2018). Sedangkan menurut Aria dan Atik (2018), Kualitas Pelayanan merupakan komponen penting yang harus diperhatikan dalam memberikan Kualitas Pelayanan prima. Kualitas Pelayanan merupakan titik sentral bagi perusahaan karena mempengaruhi kepuasan konsumen dan kepuasan konsumen akan muncul apabila kualitas Pelayanan yang diberikan dengan baik.

Pemberian pelayanan kepada masyarakat pada dasarnya bertujuan untuk memuaskan masyarakat. Pencapaian kepuasan tersebut dituntut adanya kualitas pelayanan publik yang prima. Untuk mengetahui kualitas pelayanan yang akan dirasakan nyata oleh pelanggan.

Zeithaml (dalam Arif 2016:135), mengemukakan sepuluh dimensi yang harus diperhatikan dalam melihat tolak ukur kualitas pelayanan publik sebagai berikut:

- a. *Tangibles*, terdiri dari sarana prasarana berupa fasilitas fisik, peralatan, personal dan komunikasi.
- b. *Reliable*, terdiri atas kemampuan unik pelayanan dalam menciptakan pelayanan yang dijanjikan dengan tepat.
- c. *Responsiveness*, kemauan untuk membantu konsumen bertanggung jawab terhadap kualitas pelayanan yang diberikan.
- d. *Competence*, tuntunan yang dimilikinya, pengetahuan dan keterampilan yang baik oleh aparatur dalam memberikan pelayanan.
- e. *Courtesy*, sikap atau perilaku ramah, bersahabat, tanggap terhadap keinginan masyarakat serta mau melakukan kontak atau hubungan pribadi.
- f. *Credibility*, sikap jujur dalam setiap upaya untuk menarik kepercayaan masyarakat.
- g. *Security*, jasa pelayanan yang diberikan harus bebas dari berbagai bahaya dan resiko.
- h. *Access*, terdapat kemudahan untuk mengadakan kontak dan pendekatan.
- i. *Communication*, kemauan pemberi pelayanan untuk mendengarkan suara, keinginan atau aspirasi pelanggan, sekaligus kesediaan untuk selalu menyampaikan informasi baru kepada masyarakat.
- j. *Understanding the customer*, melakukan segala usaha untuk mengetahui kebutuhan pelanggan.”

2.2.5 Fungsi Pelayanan Publik

Dalam undang-undang nomor 25 tahun 2009 tentang pelayanan publik pada pasal 2 disebutkan bahwa pelayanan publik dimaksudkan untuk memberikan kepastian hukum dalam hubungan antara masyarakat dan penyelenggara publik. Masyarakat berhak memperoleh pelayanan yang baik dan bermutu, dengan pelayanan yang cepat, mudah, tepat waktu dan baik. Kepastian hukum dimaksudkan untuk menjamin terpenuhinya segala kebutuhan masyarakat sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku terhadap pelayanan publik.

2.2.6 Tujuan Pelayanan Publik

Tujuan pelayanan publik semata-mata untuk kepentingan masyarakat yang menerimanya. Apabila pelayanan yang diberikan baik kepada masyarakat maka masyarakat akan merasa puas menerima pelayanan yang diberikan. Kepuasan masyarakat menjadi acuan baik atau buruknya pelayanan publik. Pasal 3 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 menyatakan bahwa tujuan pelayanan publik meliputi:

- a. Terwujudnya batasan dan hubungan yang jelas mengenai hak, tanggung jawab, dan wewenang semua pihak yang terkait dengan penyelenggara pelayanan publik;
- b. Terwujudnya sistem penyelenggaraan pelayanan publik yang baik sesuai dengan prinsip umum pemerintahan dan korporasi,
- c. Pemenuhan pelayanan publik sesuai peraturan perundang-undangan; Dand.
- d. Terwujudnya perlindungan dan kepastian hukum bagi masyarakat dalam penyelenggara pelayanan publik.

2.2.7 Indikator Pelayanan Publik

Menurut Fitsimmons (dalam Mukarom dan Laksana, 2015:108) mengemukakan lima indikator pelayanan publik, yaitu:

- a. *Reliability* (Keandalan), artinya pemberian pelayanan yang tepat dan benar.
- b. *Tangibles* (Bukti fisik/sarana prasarana), artinya menyediakan sumber daya yang memadai meliputi peralatan, gedung serta fasilitas.
- c. *Responsiveness* (Daya tanggap), artinya keinginan atau komitmen dalam memberikan pelayanan yang tepat waktu.
- d. *Assurance* (Keyakinan), artinya kemampuan untuk melahirkan kepercayaan dan keyakinan dari masyarakat, meliputi pengetahuan, kesopansantunan dan kemampuan menumbuhkan rasa percaya.
- e. *Emphaty* (Empati) artinya sifat kemauan dalam mengetahui keinginan dan kebutuhan konsumen.

2.3 Pemanfaatan Teknologi

Teknologi merupakan suatu alat yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dalam sehari-hari. Teknologi digunakan untuk membantu manusia dalam menjalankan kegiatan sehari-hari maupun tugas dalam suatu organisasi. Pemanfaatan teknologi informasi adalah penggunaan secara optimal menggunakan komputer, perangkat lunak (*software*), jaringan (*internet, intranet*), dan jenis lainnya yang berhubungan dengan teknologi dalam menyusun laporan keuangan di pemerintahan desa. Setiap sektor, baik bisnis ataupun pemerintahan banyak yang telah memanfaatkan teknologi informasi untuk membantu mengadministrasikan pengelolaan keuangan secara efisien dan efektif (Aziiz & Prastiti, 2019).

Teknologi merupakan sarana dalam menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia. Pemanfaatan teknologi oleh manusia diawali dengan mengubah sumber daya alam menjadi alat-alat sederhana. Penemuan prasejarah tentang kemampuan mengendalikan api meningkatkan ketersediaan sumber makanan, sementara penciptaan roda membantu manusia melakukan perjalanan dan mengendalikan lingkungannya. Perkembangan teknologi terkini, termasuk mesin cetak, telepon, dan internet, telah mengurangi hambatan fisik dalam berkomunikasi dan memungkinkan

manusia berinteraksi secara bebas dalam skala global. Namun, tidak semua teknologi digunakan untuk tujuan damai.

2.3.1 Teknologi Informasi

Kemajuan teknologi saat ini membawa perubahan di setiap elemen kehidupan manusia. Perubahan yang sangat mendasar dapat dilihat dari penggunaan teknologi informasi. Penggunaan teknologi informasi yang canggih dalam suatu organisasi diharapkan dapat membantu perusahaan untuk mencapai tujuan organisasi. Menurut Rintho (2018:3), teknologi informasi adalah teknologi yang berkaitan dengan pengelolaan data menjadi informasi, proses penyebaran data atau informasi dengan menggunakan batasan ruang dan waktu. Teknologi informasi merupakan kumpulan unsur-unsur teknologi, misalnya komputer mempunyai perangkat seperti (perangkat keras dan perangkat lunak), database, jaringan dan jenis lain yang berhubungan dengan teknologi (Yudianto dan Sugiarti, 2017).

Pemanfaatan teknologi informasi merupakan keadaan atau tindakan seseorang dalam menggunakan teknologi untuk menyelesaikan tugas dan meningkatkan kinerjanya. Menurut Aulia (2018), pemanfaatan teknologi informasi meliputi pengolahan data, pengolahan informasi, sistem manajemen dan yang penting untuk memudahkan pekerjaan dalam mengelola data menjadi informasi sesuai kebutuhan pemangku kepentingan untuk mengambil tindakan atau keputusan dalam memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat. Ningrum (2018), menyatakan bahwa teknologi informasi dapat berkembang seiring dengan berkembangnya peradaban manusia. Pemanfaatan teknologi informasi adalah proses pengolahan dan penyebaran data dengan menggunakan komputer. Seseorang memanfaatkan teknologi informasi untuk melakukan aktivitas berupa komunikasi.

Teknologi informasi merupakan suatu aset yang dimiliki oleh suatu organisasi atau perusahaan. Semakin canggih teknologi informasi maka semakin baik pula informasi yang diterima untuk mengambil suatu keputusan. Dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi digunakan untuk membantu mengolah

data dan kemudian mengkomunikasikan informasi tersebut melalui komputer (Marlina, 2017).

⁶ Teknologi informasi (*information technology*) dalam *Oxford English Dictionary* edisi ke-2 menjelaskan bahwa teknologi informasi merupakan *hardware* dan *software*. Sedangkan menurut Haag dan Keen, teknologi informasi merupakan suatu perangkat yang membantu anda bekerja dengan informasi dalam melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan pemrosesan informasi. Menurut Martin, teknologi informasi tidak hanya terbatas pada teknologi komputer (perangkat keras dan perangkat lunak) yang akan digunakan untuk memproses dan menyimpan informasi, melainkan juga mencakup teknologi komunikasi untuk mengirim/menyebarkan informasi. Hampir setiap perkantoran maupun instansi pemerintah telah menggunakan komputer. Penggunaannya mulai dari sekedar untuk mengolah data administrasi tata usaha, pelayanan masyarakat (*public service*), pengolahan data dokumentasi data penduduk, perencanaan, statistika, pengambilan keputusan, dan lain-lain.

2.3.2 Indikator Pemanfaatan Teknologi Informasi

⁵ Indikator teknologi informasi terkomputerisasi menurut Muslihudin dan Oktafisnto (2016:41) adalah sebagai berikut:

- a. Perangkat keras terdiri dari komponen input, proses, output dan jaringan;
- b. Perangkat lunak terdiri dari komponen operasi, utilitas dan aplikasi;
- c. Data mencakup struktur data, keamanan dan integritas data;
- d. Prosedur seperti dokumentasi, prosedur sistem, manual operasional dan teknis;
- e. Manusia merupakan pihak yang terlibat dalam penggunaan sistem informasi.

2.4 Desa

¹¹ Desa menurut Undang-undang nomor 32 tahun 2004 tentang pemerintahan daerah mengartikan desa sebagai berikut: "Desa atau disebut dengan nama lain yang selanjutnya disebut desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai batas wilayah yang mempunyai kewenangan untuk mengatur dan

mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal usul, usulan daerah, dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (UU No. 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah pasal 1 ayat 12).

Berdasarkan undang-undang pasal 1 ayat 1 nomor 6 tahun 2014, desa adalah kesatuan hukum yang mempunyai batas wilayah dan berwenang mengatur dan mengurus urusan pemerintahan. Kesatuan masyarakat ini juga berwenang mengatur kepentingan penduduk setempat berdasarkan prakarsa, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang telah diakui oleh pemerintah pusat.

Desa adalah suatu kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai susunan asli berdasarkan hak asal usul yang khusus. Sedangkan pasal 1 angka 12 UU Pemerintahan Daerah mendefinisikan desa atau yang dikenal dengan nama lain sebagai kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai batas wilayah dan berwenang mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan asal-usul setempat, adat istiadat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Desa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, desa (kata benda) adalah suatu kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang mempunyai sistem pemerintahan sendiri (dipimpin oleh seorang Kepala Desa) atau sekumpulan rumah di luar kota yang merupakan satu kesatuan. Desa atau kawasan perdesaan berasal dari bahasa Sanskerta, secara denotatif desa berarti suatu organisasi yang berdiri sendiri atau suatu kawasan pemukiman yang mengatur dirinya sendiri, sedangkan secara konotatif berarti daerah jajahan, dalam artian keberadaan desa tidak dapat dipisahkan dari organisasi yang lebih tinggi yaitu negara, baik dalam bentuk negara modern maupun kerajaan.

Tujuan didirikannya desa adalah untuk meningkatkan kemampuan penyelenggaraan pemerintahan secara efisien dan sukses guna meningkatkan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemajuan pembangunan.

⁷ 2.4.1 Aparatur Desa

Aparatur Desa merupakan salah satu unsur pelaku desa yang memiliki peran penting dalam mengembangkan kemajuan desa. Aparatur desa merupakan bagian dari pemerintah di desa. Aparatur desa terdiri dari sekretaris desa dan perangkat desa lainnya yang merupakan aparatur desa dibawah naungan kepala Desa (Indrianasari, 2017). Aparatur desa sangat diperlukan kompetensinya dalam pengolahan data masyarakat desa. Dalam hal ini aparatur desa harus mempunyai kecerdasan pengetahuan dan keterampilan dalam pekerjaannya. Hal tersebut sebagai bentuk dan tanggung jawab aparatur desa untuk melaksanakan kegiatan pemerintahan desa (Widiawaty, 2019).

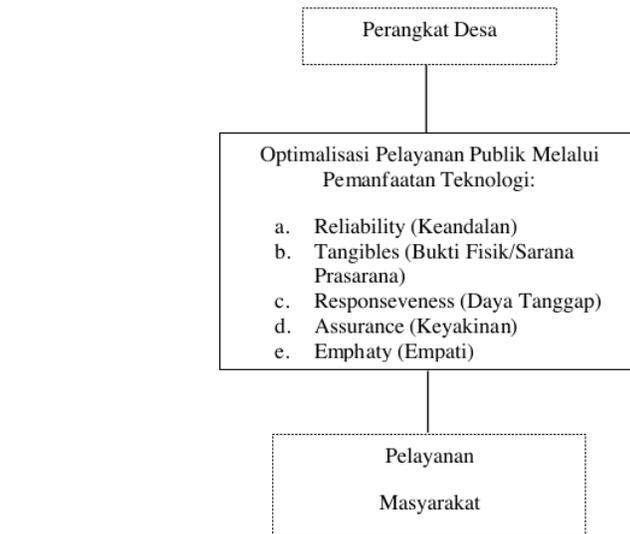
Perangkat desa yang kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan di bidangnya akan mengalami kesulitan dan keterlambatan dalam pekerjaannya. Keterlambatan dalam pekerjaan dapat berakibat pada pemborosan bahan, waktu, dan biaya. Pengembangan perangkat desa merupakan langkah yang harus dilakukan dalam mengikuti perkembangan dari masyarakat, kemajuan teknologi, dan bertambahnya tugas serta wewenang yang harus diemban (Husna, 2016).

Dari beberapa teori tersebut peneliti menarik kesimpulan yaitu aparatur desa merupakan salah satu unsur utama dalam pengembangan dan kemajuan desa. Sehingga aparatur desa harus memiliki kecerdasan dari bidang pengetahuan maupun keterampilan. Pengetahuan atau kecerdasan yang dimiliki aparatur desa yang sesuai dengan bidangnya dapat menghasilkan kinerja yang diinginkan.

2.5 Kerangka Berpikir

Menurut Sugiono (2019:95), menjelaskan bahwa kerangka berpikir adalah model konseptual mengenai bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Pembuatan kerangka berpikir dalam penelitian ini bersumber dari, kurang optimalnya perangkat desa dalam pelayanan publik melalui pemanfaatan teknologi di desa Gunungtua sehingga mengakibatkan keterlambatan dalam pelayanan pengimputan data serta dalam pembuatan surat menyurat yang dibutuhkan masyarakat.

Adapun skema kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.1 berikut.



Keterangan : = Diteliti
 = Tidak Diteliti
— = Berhubungan

Gambar 2.1 kerangka berpikir

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan acuan dalam melakukan penelitian baik dari jenis penelitian maupun teori yang digunakan. Adapun penelitian terdahulu dalam rancangan penelitian ini antarlain sebagai berikut:

No.	Nama/ Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Anggoro Tri Waluyo Joko Susilo 2021	STRATEGI OPTIMALISASI PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI OLEH PEGAWAI DI P4TK SENI DAN BUDAYA YOGYAKARTA	Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan studi dokumen.	Hasil penelitian menunjukkan pegawai kurang maksimal dalam menggunakan aplikasi pengolahan data, data belum terupdate, program SIMPEG dan SIM PKB mengalami kemacetan, kesulitan dalam pengelolaan SIM PKB, dan kurangnya koordinasi dari Dinas Pendidikan. Upaya mengatasi kendala antara lain meningkatkan koordinasi, membantu pegawai yang mengalami kesulitan, menggunakan data lama, menghubungi PUSTEKOM, mengadakan workshop SIM PKB dan meningkatkan koordinasi dengan Dinas Pendidikan. Strategi optimalisasi pemanfaatan ICT dilakukan dengan mengadakan pelatihan dan workshop bagi karyawan serta pemutakhiran perangkat teknologi informasi dan komunikasi..
2.	Abdur Rajab A Koli; Firman Firdaus Tahun 2019	Efektivitas Pelayanan Publik Di Bidang Kependudukan Berbasis Elektronik Di Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Batu	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat faktor pendukung dan penghambat pada lembaga tersebut. (1) Faktor pendukung, yaitu tersedianya infrastruktur yang memadai untuk mendukung proses pelayanan publik, dan tersedianya sumber daya manusia (SDM) yang kompeten dan mempunyai keahlian di bidangnya masing-masing. Untuk (2) faktor penghambat yang ada pada Dinas Kependudukan dan Disabilitas Sipil Kota Batu adalah seringnya terjadi gangguan pada jaringan server pusat Siak, dan kurangnya penyediaan bahan pembuatan e-KTP.
3.	M. Ridwan Fathony ^{1)*} , Muradi ^{2)*} , Novie Indrawati Sagita	PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM PENYELENGGARAAN PELAYANAN PUBLIK PADA PEMERINTAH KOTA BANDUNG	Metode Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif	Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pemanfaatan teknologi belum seutuhnya di pergunakan dengan sebaik baiknya dengan beberapa faktor penghambat dari internal dan eksternal penyelenggara roda pemerintah (pemberi layanan) dengan penerima manfaat (masyarakat) dan dampak lambatnya pelayanan publik serta untuk memutus penyebaran covid-19.

	Tahun 2021			
--	---------------	--	--	--

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Dan Jenis Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ⁹Optimalisasi Pelayanan Publik Melalui Pemanfaatan Teknologi di Desa Gunungtua menggunakan pendekatan kualitatif, dimana penelitian ini mengarah pada metode penelitian deskriptif berupa kata/tulisan. Menurut Sugiyono (2019), metode penelitian kualitatif sering juga disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan dalam kondisi natural (natural setting). Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang memahami fenomena-fenomena yang dialami subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan melalui uraian dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

Adapun karakteristik penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2019) antara lain:

- a. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci.
- b. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
- c. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*.
- d. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
- e. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna.

3.1.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini tidak menggunakan penelitian kuantitatif karena dalam penelitian menggunakan teori yang adasebagai bahan penjas dan berakhir dengan teori.Sedangkan dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian kualitatif yang didukung dengan pengumpulan data secara deskriptif dan melakukan analisa data sebelum mengambil kesimpulan.

3.2 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:38), variabel penelitian adalah “segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehinga diperoleh informasi tentang suatu hal yang akan diteliti, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel tunggal. Variabel tunggal merupakan variabel yang hanya membahas satu variabel saja untuk menguraikan faktor-faktor atau unsur apa saja yang ada dalam penelitian. Menurut Abuzar Asra (2017:381), variabel tunggal disebut juga dengan indeks tunggal. Indeks atau variabel tunggal hanya membahas satu variabel saja.

Berdasarkan definisi di atas, maka jumlah variabel dalam penelitian ini “Optimalisasi Pelayanan Publik Melalui Pemanfaatan Teknologi di Desa Gunungtua Kecamatan Tugala Oyo Kabupaten Nias Utara” menggunakan variabel tunggal. Indikator dan variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada **Tabel 3.1** berikut:

No.	Variabel	Indikator
-----	----------	-----------

1	Pelayanan publik	<p>Menurut Fitzsimmons (dalam Mukarom dan Laksana, 2015:108) mengemukakan lima indikator pelayanan publik yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. <i>Reliability</i> (Keandalan) b. <i>Tangibles</i> (Bukti fisik/sarana prasarana) c. <i>Responsiveness</i> (Daya tanggap) d. <i>Assurance</i> (Keyakinan) e. <i>Emphaty</i> (Empati)
---	------------------	--

Tabel 3.1 Variabel Penelitian
Sumber : Olahan Peneliti

3.3 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi tempat penelitian adalah tempat dimana peneliti dapat menangkap keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti. Dalam penelitian ini lokasi yang dipilih oleh peneliti adalah di Kantor Desa Gunungtua, Kecamatan Tugala Oyo, Kabupaten Nias Utara. Alasan memilih Kantor Desa Gunungtua sebagai tempat penelitian didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan berikut:

- a. Peneliti merupakan salah satu warga Desa Gunungtua, sehingga peneliti lebih memahami keadaan pelayanan masyarakat di Kantor Desa Gunungtua.
- b. Letak Kantor Desa Gunungtua mudah dijangkau, sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data.

3.3.2 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian yang meliputi persiapan, pelaksanaan dan pelaporan hasil penelitian. Jadwal penelitian kurang lebih 7 bulan mulai dari bulan april sampai agustus dapat dilihat pada **Tabel 3.2** sebagai berikut:

Tahapan kegiatan	Jadwal																											
	Maret 2023				April 2023				Mei 2023				Juni 2023				Juli 2023				Agustus 2023				September 2023			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul dan pembuatan outline	■	■	■	■																								
Pembuatan Rancangan Penelitian					■	■	■	■																				
Konsultasi Kepada Dosen Pembimbing									■	■	■	■																
Seminar Rancangan Penelitian													■															
Pengurusan Izin Penelitian														■														
Pengumpulan Data															■	■	■	■	■	■								
Bimbingan Skripsi																	■	■	■	■	■	■	■	■				
Ujian Meja Hijau																									■	■		

Tabel 3.2Jadwal Penelitian

3.4 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2019:194) sumber data dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Data primer yaitu data yang diperoleh melalui kegiatan wawancara atau mengisi kuesioner yang artinya sumber data ini langsung memberikan data kepada peneliti.
- b. Data sekunder yaitu peneliti tidak langsung menerima dari sumber data.
- c. Informan penelitian yaitu orang yang akan memberikan informasi tentang suatu kondisi dan keadaan latar penelitian.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penelitian ini menggunakan data primer untuk mendapatkan data melalui kegiatan wawancara kepada responden. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari 3 orang informan yaitu 1 orang Kepala Desa, 1 orang Sekretaris Desa dan 1 orang Aparat Desa.

No.	Nama	Jabatan
1	Arosokhi Hia	Kepala Desa
2	Fa'awosa Hia	Sekretaris Desa

3	Fanolo Hia	Kaur Perencanaan
---	------------	------------------

Tabel 3.3Sumber Data
Sumber : Olahan Peneliti

3.5 Instrumen Penelitian

Menurut sugiyono (2020:156) instrumen penelitian yaitu suatu alat yang akan digunakan dalam mengukur fenomena alam ataupun sosial yang akan diteliti. Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan untuk menggali data dalam penelitian, sehingga kegiatan penelitian dapat berjalan dengan baik dan lancar. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Observasi, yaitu dengan menggunakan panca indra untuk menyaksikan secara langsung kondisi tempat yang akan diteliti.
- b. Wawancara yaitu dengan menggunakan pedoman wawancara berupa daftar pertanyaan kepada responden.
- c. Dokumentasi merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber sumber informasi berupa gambar/foto.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiono (2019), teknik pengumpulan data merupakan langkah terpenting dalam melakukan penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada setting alam, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data terdiri dari observasi partisipan, wawancara mendalam, dokumentasi dan kombinasi ketiganya (triangulasi).”

3.6.1 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data dengan melakukan wawancara dan dokumentasi.

- a. Melalui Observasi

Menurut Sugiyono (2020), observasi yaitu teknik dalam pengumpulan data melalui pengamatan langsung ditempat yang akan diteliti. Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk mengamati langsung keadaan tempat penelitian. Peneliti melakukan observasi langsung di Kantor Desa Gunungtua, Kecamatan Tugala Oyo, Kabupaten Nias Utara.

b. Pengumpulan Data Dengan Wawancara (Interview)

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2019), wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di ambil kesimpulan dan makna dalam suatu topik yang akan dibahas dalam wawancara. Esterberg dalam Sugiyono (2019), mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu: wawancara terstruktur dan wawancara semiterstruktur, dan tidak terstruktur.

- Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, jika peneliti atau pengumpul data mengetahui secara pasti informasi apa yang telah diperoleh. Dengan demikian, dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan tertulis yang telah disiapkan alternatif jawabannya. Dengan wawancara terstruktur ini, setiap responden ditanyai pertanyaan yang sama, dan peneliti mencatatnya.
- wawancara semi terstruktur, wawancara jenis ini termasuk dalam kategori wawancara mendalam, yang pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara semi terstruktur ini adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana narasumber dimintai pendapat dan idenya.
- Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Panduan wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan, namun untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam tentang responden, peneliti juga dapat menggunakan wawancara tidak terstruktur.

c. Pengumpulan Data Dengan Dokumentasi

Dokumen adalah “catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan antara lain catatan harian, sejarah hidup, cerita, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen dalam bentuk tulisan” berupa gambar, misalnya foto, gambar hidup, dan sketsa. Dokumen yang berbentuk karya, misalnya karya seni, dapat berupa gambar, patung, dan film. Dokumentasi merupakan pelengkap penggunaan observasi dan metode wawancara dalam penelitian kualitatif” (Sugiyono, 2019).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pengumpulan data dengan cara mengamati atau mengamati langsung tempat yang akan diteliti, serta menggunakan metode pengumpulan data dengan melakukan wawancara terstruktur untuk memudahkan pengumpulan data., Peneliti melakukan wawancara kepada kepala desa, sekretaris desa, dan 1 orang aparat desa, karena dalam penelitian kualitatif tidak ada patokan baku dalam melakukan wawancara dan jumlah responden serta menggunakan dokumentasi untuk mengambil dokumen berbentuk gambar melalui *handphone* atau *camera* dalam bentuk foto sebagai pelengkap.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019), “analsis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam waktu tertentu.”

Pada saat melakukan wawancara, peneliti melakukan analisis terhadap jawaban, yang diwawancarai. Jika jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis dirasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai diperoleh data yang kredibel. Aktivitas dalam analisis data, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi, yang disebut dengan Analisis Data Model Miles and Huberman (Sugiyono 2019).

a. Pengumpulan Data

“dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan dengan observasi terlebih dahulu, wawancara mendalam dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (*triangulasi*). Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/objek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan bervariasi”.

b. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang telah dikemukakan, semakin lama peneliti dilapangan, maka jumlah data akan semakin banyak. Sehingga perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilah hal-hal yang penting .

c. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan untuk menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang telah dipahami tersebut.

d. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Kesimpulan awal yang masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Setelah itu kesimpulan yang dikemukakan di awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Desa Gunungtua

Desa Gunungtua terletak di Kecamatan Tugala Oyo Kabupaten Nias Utara Sumatera Utara. Desa Gunungtua mulanya hanya sebuah kampung, namun seiring berjalannya waktu berkembanglah penduduknya dan memiliki mata pencaharian sebagai petani dan peternak.

Sebelum adanya pemerintahan, desa Gunungtua merupakan sebuah kampung yang tidak menggunakan sistem kepemimpinan, melainkan mengandalkan “TUHE NORI” atau penatua-penatua yang ada di dalam kampung tersebut untuk melakukan musyawarah dalam memutuskan suatu permasalahan atau keputusan yang akan di sepakati bersama. Namun seiringnya berjalannya waktu dengan munculnya agama dan pemerintahan. Pada saat itulah ada sistem kepemimpinan di desa Gunungtua disebut “Kepala Desa” pada tahun 1952.

Adapun pejabat Kepala Desa Gunungtua mulai dari berdirinya hingga sekarang sebagai berikut:

- a. Tahun 1952-1984 **FATORO HIA** sebagai Kepala Desa dan **A.ASA HIA** sebagai Sekretaris Desa.
- b. Tahun 1984-2002 **FAIGI'ARO HIA** sebagai Kepala Desa dan **SAMUELI HIA** sebagai Sekretaris Desa.
- c. Tahun 2002-2010 **SAMUELI HIA** sebagai Kepala Desa dan **FA'AWOSA HIA** sebagai Sekretaris Desa.
- d. Tahun 2010 s/d sekarang **AROSOKHI HIA** sebagai Kepala Desa dan **FA'AWOSA HIA** sebagai Sekretaris Desa.

Saat ini desa Gunungtua dipimpin oleh Kepala Desa Arosokhi Hia, memiliki penduduk desa berjumlah 2203 jiwa terdiri dari 341 KK, laki-laki terdiri dari 960

jiwa sedangkan perempuan berjumlah 1243 jiwa. Desa Gunungtua terdiri dari 3 Dusun yang didalamnya memiliki 9 RT.

4.1.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian terletak di kantor Desa Gunungtua dusun 1 RT 1 Desa Gunungtua.



Gambar 4.1 Lokasi Penelitian Bagian Depan

4.1.3 Demografi Desa Gunungtua

a. Batas Wilayah

letak geografi desa Gunungtua, terletak diantara:

Sebelah Utara	: Desa Hilisebua Siwalubanua Kec. Alasa
Sebelah Selatan	: Desa Sitolu Ewali Kec. Moro'o
Sebelah Barat	: Desa Siwawo Kec. Tugala Oyo
Sebelah Timur	: Desa Te'olo Kec. Tugala Oyo

b. Luas Wilayah Desa

Pemukiman	: 10 ha
Perkebunan	: 4000 ha
Ladang	: 5 ha
Hutan	: 10 ha
Rawa-Rawa	: 10 ha
Perkantoran	: 0,5 ha
Sekolah	: 1,5 ha

Jalan : 10 ha

Lapangan Sepak Bola : 1 ha



Gambar 4.2 Peta Desa Gunungtua

4.1.4 Visi, Misi Desa Gunungtua

1. Visi

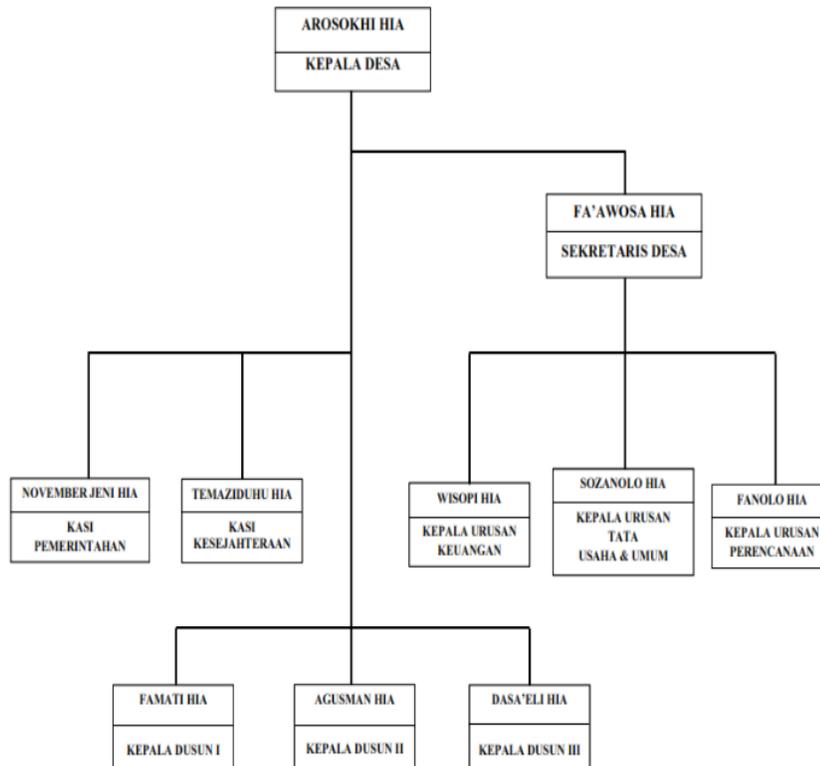
Terwujudnya Kesejahteraan Masyarakat Desa Gunungtua Yang Di Dukung Pelayanan Pemerintahan Yang Baik Kepada Masyarakat Terhadap Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Dan Sumber Daya Alam.

2. Misi

- Meningkatkan kualitas iman kepada Tuhan Yang Maha Esa
- Meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pemanfaatan lahan tidur persawahan dan kebun karet
- Mendorong kualitas pendidikan bagi masyarakat melalui program-program mutu yang berkualitas dalam persaingan yang kompetitif dan akuntabel
- Meningkatkan kinerja pemerintahan desa dalam program-program pembangunan yang merata bersih dan adil.

4.1.5 Struktur Organisasi Pemerintah Desa Gunungtua

STRUKTUR ORGANISASI DAN TATA KERJA PEMERINTAHAN DESA



Tabel 4.1 Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pemerintahan Desa

4.1.6 Tugas Dan Fungsi Perangkat Desa

Tugas dan fungsi perangkat desa menurut peraturan menteri dalam negeri nomor 84 tahun 2016.

a. Tugas pokok dan fungsi Kepala Desa

1. Kepala Desa berkedudukan sebagai kepala pemerintahan desa yang memimpin pemerintahan Desa
2. Kepala Desa bertugas untuk menyelenggarakan pemerintah Desa, dalam pelaksanaan pembangunan desa pembinaan kepada masyarakat desa dan pemberdayaan untuk masyarakat desa.
3. Kepala Desa memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan pemerintahan di Desa, seperti tata praja pemerintah, menetapkan peraturan Desa, pembinaan masalah tanah, pembinaan ketentraman dan ketertiban, melindungi masyarakat, administrasi kependudukan dan penataan wilayah;
 - b. Melaksanakan pembangunan antarlain membangun sarana prasarana di desa, serta membangun pendidikan dan kesehatan;
 - c. Pembinaan kepada masyarakat, seperti pelaksanaan hak dan kewajiban untuk masyarakat, partisipasi terhadap masyarakat, sosial budaya masyarakat, keagamaan dan ketenagakerjaan;
 - d. Pemberdayaan terhadap masyarakat, seperti mengadakan sosialisasi dan motivasi kepada masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga, dan karang taruna;
 - e. Menjaga hubungan kemitraan dengan lembaga masyarakat dan lembaga lainnya.
- b. Tugas pokok dan fungsi Sekretaris Desa
1. Sekretaris Desa berkedudukan sebagai unsur pimpinan sekretariat desa.
 2. Sekretaris Desa bertugas membantu kepala desa dalam bidang administrasi pemerintahan.
 3. Sekretaris desa memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut:
 - a. Melaksanakan tugas ketatausahaan meliputi tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip dan ekspedisi;
 - b. Melaksanakan urusan umum meliputi penataan administrasi perangkat desa, menyediakan prasarana perangkat desa dan kantor, menyiapkan rapat, pengadministrasian aset, inventarisasi, perjalanan dinas serta pelayanan umum;
 - c. mengelola urusan keuangan seperti pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan, dan administrasi penghasilan Kepala Desa, Perangkat Desa, BPD, dan Lembaga Pemerintahan Desa lainnya;

- d. perencanaan seperti menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja desa, menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan, melakukan monitoring dan evaluasi program, serta penyusunan laporan;
 - e. Melaksanakan buku administrasi desa sesuai dengan bidang tugas sekretaris desa atau sesuai dengan keputusan kepala desa;
 - f. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh kepala desa dan pemerintahan yang lebih tinggi.
- 4
- c. Tugas pokok dan fungsi kepala urusan tata usaha dan umum
- 1. Kepala Urusan Umum berkedudukan sebagai unsur staf sekretariat
 - 2. Kepala Urusan Umum bertugas membantu sekretaris desa dalam pelayanan administrasi dalam mendukung pelayanan tugas pemerintahan serta melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh atasan.
 - 3. Kepala Urusan Umum memiliki fungsi sebagai berikut:
 - a. Melaksanakan tugas ketatausahaan seperti tata naskah dinas;
 - b. Melaksanakan pelayanan administrasi surat menyurat;
 - c. Melaksanakan arsip dan ekspedisi surat di pemerintahan desa;
 - d. Melakukan penataan administrasi perangkat desa;
 - e. Menyediakan prasarana perangkat desa dan kantor;
 - f. Menyiapkan acara rapat-rapat;
 - g. Pengadministrasian aset desa;
 - h. Pengadministrasian inventarisasi desa;
 - i. Pengadministrasian perjalanan dinas;
 - j. Melaksanakan pelayanan umum.
- 3
- d. Tugas dan fungsi kepala urusan keuangan
- 1. Kepala urusan keuangan menjabat sebagai unsur staf sekretariat.
 - 2. Kepala keuangan bertugas untuk membantu sekretaris desa dalam mengurus pelayanan administrasi dalam pendukung pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan.
 - 3. Melaksanakan tugas-tugas lain yang ditugaskan oleh atasan.
 - 4. Kepala urusan keuangan mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Mengurus administrasi keuangan;
 - b. Pengurusan administrasi sumber pendapatan dan pengeluaran;
 - c. memverifikasi administrasi keuangan, dan administrasi penghasilan kepala desa, perangkat desa, BPD, dan lembaga pemerintahan desa lainnya.
- e. Tugas Pokok dan fungsi Kepala Urusan Perencanaan
1. Kepala urusan perencanaan berkedudukan sebagai unsur staf sekretariat.
 2. Kepala urusan perencanaan bertugas membantu sekretaris desa dalam pelayanan administrasi dalam pendukung pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan.
 3. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh atasan.
 4. Kepala urusan umum mempunyai fungsi sebagai berikut:
 - a. Mengkoordinasikan perencanaan desa;
 - b. Menyusun RAPBDes;
 - c. Merancang data-data pembangunan desa;
 - d. Melaksanakan monitoring serta evaluasi program pemerintahan desa;
 - e. Menyusun perencanaan pembangunan jangka menengah desa (RPJMDesa) serta rencana pemerintah desa (RKPDesa);
 - f. Menyusun laporan kegiatan di desa;
 - g. Melaksanakan tugas lain yang dipepeintahkan oleh atasan.
- f. Tugas pokok dan fungsi kepala seksi pemerintahan
1. Kepala Seksi Pemerintahan menjabat sebagai .
 2. Kepala seksi pemerintahan bertugas membantu kepala desa sebagai pelaksana tugas operasional di bidang pemerintahan.
 3. Untuk melaksanakan tugas kepala seksi pemerintahan mempunyai fungsi:
 - a. Melaksanakan manajemen tata praja pemerintahan desa;
 - b. Menyusun rancangan regulasi desa;
 - c. Melaksanakan pembinaan masalah pertanahan;

- d. Melaksanakan pembinaan ketentraman serta ketertiban kepada masyarakat desa;
- e. Melaksanakan upaya perlindungan kepada masyarakat desa;
- f. Melaksanakan pembinaan masalah kependudukan di desa;
- g. Melaksanakan penataan dan pengolaan wilayah di desa;
- h. Melaksanakan pendataan dan pengolahan profil desa;
- i. Melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh atasan.

g. Tugas pokok dan fungsi Kepala Seksi Kesejahteraan

- 1. Kepala Seksi Kesejahteraan menjabat sebagai pelaksana teknis di bidang kesejahteraan.
- 2. Kepala Seksi Kesejahteraan bertugas untuk membantu kepala desa dalam melaksanakan tugas operasional di bidang kesejahteraan.
- 3. Kepala Seksi Kesejahteraan Berfungsi sebagai:
 - a. Melaksanakan sosialisasi serta motivasi masyarakat di bidang sosial dan budaya;
 - b. Melaksanakan tugas sosialisasi serta motivasi di bidang ekonomi;
 - c. Melaksanakan sosialisasi serta motivasi dalam bidang politik;
 - d. Melaksanakan sosialisasi dan motivasi masyarakat dalam bidang lingkungan hidup;
 - e. Melaksanakan tugas sosialisasi dan motivasi masyarakat dalam bidang pemberdayaan keluarga;
 - f. Melaksanakan tugas sosialisasi serta motivasi masyarakat di bidang pemuda olahraga, dan karang taruna;
 - g. Melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh atasan.

h. Tugas pokok dan fungsi kepala Dusun

- 1. Kepala dusun menjabat sebagai unsur satuan tugas kewilayahan yang bertugas membantu kepala desa dalam pelaksanaan tugasnya di wilayahnya.
- 2. Kepala dusun memiliki fungsi sebagai berikut:
 - a. Membina ketentraman serta ketertiban, pelaksanaan untuk perlindungan kepada masyarakat, mobilitas di bidang kependudukan, dan penataan serta pengolaan wilayah;

- b. Mengawasi dalam melaksanakan pembangunan wilayahnya;
- c. Melaksanakan pembinaan terhadap masyarakat untuk meningkatkan kemampuan serta kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungannya;
- d. Melakukan upaya pemberdayaan masyarakat untuk menunjang kelancaran penyelenggaraan pemerintahan serta pembangunan;
- e. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh kepala desa.

4.2 Karakteristik Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari 3 orang responden yaitu 1 orang Kepala Desa, 1 orang Sekretaris Desa dan 1 orang Aparat Desa.

No.	Nama	Jabatan
1	Arosokhi Hia	Kepala Desa
2	Fa'awosa Hia	Sekretaris Desa
3	Fanolo Hia	Kaur Perencanaan

Tabel 4.2 Karakteristik Sumber Data

4.3 Hasil Penelitian

Hasil penelitian merupakan bagian yang memaparkan hasil dari penelitian yang disesuaikan berdasarkan indikator yaitu *Reliability* (Keandalan), *Tangibles* (Berwujud fisik), *Responsiveness* (Daya tanggap), *Assurance* (Keyakinan), *Emphaty* (Empati). Dalam penelitian ini peneliti membahas mengenai Bagaimana Optimalisasi Pelayanan Publik Melalui Pemanfaatan Teknologi, sebagaimana telah dijelaskan bahwa dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai alat untuk mendukung penelitian ini. Berikut ini peneliti akan menyajikan data-data hasil penelitian berdasarkan indikator sebagai berikut:

4.3.1 *Reliability* (Keandalan)

- a. Kondisi pelayanan masyarakat melalui pemanfaatan teknologi di Desa Gunungtua

Pemberian pelayanan yang tepat dan benar kepada masyarakat sangat penting dalam mewujudkan pelayanan yang baik. Saat ini pelayanan kepada masyarakat di desa Gunungtua oleh aparat desa sudah dilaksanakan. Seiring perkembangan zaman, aparat desa Gunungtua menerapkan teknologi dalam melayani masyarakat. Hal ini disampaikan oleh Bpk. Arosokhi Hia sebagai Kepala Desa Gunungtua sebagai berikut:

“ya, seiring dengan perkembangan zaman dan juga perkembangan teknologi maka saat ini kondisi pelayanan kepada masyarakat dengan memanfaatkan teknologi sudah kita terapkan di desa kita. Dengan melayani kebutuhan masyarakat seperti, dalam mengeluarkan surat keterangan pembuatan KK, surat keterangan pindah domisili, serta surat-surat keterangan yang dikeluarkan oleh Kepala Desa. Saat ini di desa kita sudah diterapkan penggunaan aplikasi dalam menginput data-data masyarakat sehingga sudah lebih cepat dalam pemrosesannya. Meskipun kadang kala dalam pembuatan surat dan juga penginputan data secara *online* kadangkala mengalami gangguan”.

Pernyataan ini menunjukkan bahwa pelayanan di desa Gunungtua sudah dilaksanakan meskipun dalam penerapannya masih terdapat hambatan. Dalam mendukung pelayanan masyarakat melalui pemanfaatan teknologi di desa Gunungtua, saat ini sudah menggunakan aplikasi-aplikasi yang berguna untuk kebutuhan masyarakat dalam mengelola data-data yang akan dikirimkan ke pusat pemerintah. Hal ini disampaikan oleh Bpk. Fa'awosa Hia sebagai Sekretaris Desa Gunungtua sebagai berikut:

“seiring perkembangan zaman saat ini, kondisi pelayanan kepada masyarakat di desa Gunungtua berdasarkan teknologi yang sudah ada saat ini, yakni penggunaan komputer sudah kita laksanakan, salah satunya dengan mengelola aplikasi yaitu aplikasi Profil Desa dan Kelurahan (Prodeskel) dalam menginput data-data desa diantaranya data keluarga, potensi SDA dan SDM kita di desa ini. Pelayanan kepada masyarakat tetap terlaksana sesuai harapan masyarakat pada umumnya. Namun terkadang pelayanan mungkin terlambat jaringan yang kadang kala tidak stabil sehingga mengganggu proses pelayanan dalam menginput data-data masyarakat yang perlu dikirimkan ke pusat pemerintahan serta terkadang keterlambatan dalam menunggu surat yang ditandatangani oleh kepala desa yang mungkin memakan waktu yang lama jika suatu waktu kepala desa tidak berada di kantor desa, sehingga dengan adanya gangguan seperti ini maka pelayanan kita kepada masyarakat desa kurang optimal dalam pemrosesannya”.

Selain pernyataan diatas, berdasarkan hasil wawancara saya yang disampaikan oleh Bpk. Fanolo Hia sebagai Kepala Urusan Perencanaan menjelaskan bahwa:

“pelayanan kepada masyarakat dengan memanfaatkan teknologi yang ada sejauh ini sudah dilaksanakan dan diupayakan agar pelayanan baik kepada masyarakat, pelayanan yang kita laksanakan berupa pelayanan administrasi yang dibutuhkan warga desa, misalnya surat keterangan dari kepala desa serta pendataan masyarakat desa dalam mendapatkan bantuan sosial dengan menggunakan aplikasi SIKS-NG. Namun hal ini masih belum optimal dikarenakan faktor-faktor yang membuat prosesnya lamban misalnya jaringan kurang stabil, kadangkala pemakaian aplikasi *error* dan juga waktu dalam pemakaian Aplikasi ini terbatas serta SDM kita masih kurang dalam hal pemanfaatan teknologi sehingga proses pelayanan kepada masyarakat akan menjadi lamban”.

Kondisi pelayanan masyarakat melalui pemanfaatan teknologi sesuai dengan hasil wawancara dari beberapa responden diatas menyatakan bahwa bentuk pelayanan ini sudah diterapkan oleh perangkat desa Gunungtua sesuai dengan kebutuhan masyarakat dibuktikan dengan pemakaian teknologi dengan menggunakan aplikasi Prodeskel dan juga penggunaan aplikasi SIKS-NG sebagai penunjang kerja perangkat desa dalam menginput data-data masyarakat untuk dan data-data penerima bantuan sosial yang akan dikirimkan di pusat pemerintahan sehingga dengan adanya kondisi seperti ini maka pelayanan kepada masyarakat dengan pemanfaatan teknologi akan optimal.

4.3.2 Tangibles (Bukti fisik/sarana prasarana)

a. Teknologi yang ada dalam memenuhi pelayanan masyarakat di Desa Gunungtua

Penyediaan pelayanan sumber daya yang memadai kepada masyarakat didukung dengan adanya bukti fisik/sarana prasarana dalam mendukung kegiatan pelayanan kepada masyarakat. Sehingga prosesnya akan lebih cepat. Standar sarana prasarana pada pelayanan masyarakat paling tidak

memiliki peralatan teknologi seperti komputer, laptop, printer, mesin *photocopy* dan jaringan internet yang mendukung.

Berikut ini hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti kepada Kepala Desa Gunungtua yaitu Bpk. Arosokhi Hia mengenai teknologi yang ada dalam memenuhi pelayanan masyarakat di Desa Gunungtua.

“sejauh ini teknologi yang kita gunakan di desa Gunungtua dalam memenuhi pelayanan kepada masyarakat yaitu menggunakan laptop, printer dan juga sudah tersedianya tower untuk jaringan internet sehingga pelayanan kita kepada masyarakat saat ini lebih cepat prosesnya meskipun kadangkala terdapat kendala-kendala yang mungkin akan mengganggu proses teroptimisasinya pelayanan yang kita diberikan kepada masyarakat”.

Pernyataan ini menunjukkan bahwa pelayanan masyarakat di desa Gunungtua telah menyediakan sarana prasarana sebagai bukti fisik dalam pemanfaatan teknologi di desa Gunungtua.

Hal lain dijelaskan oleh Bpk. Fa'awosa Hia Sekretaris Desa Gunungtua, terkait dengan teknologi yang digunakan dalam memenuhi pelayanan masyarakat menyatakan bahwa:

“seperti yang sudah saya katakan sebelumnya, teknologi yang kita gunakan saat ini yaitu dengan memanfaatkan teknologi yang sudah ada antara lain penggunaan komputer dengan menggunakan aplikasi Profil Desa dalam menginput data-data masyarakat desa, dengan adanya pemakaian aplikasi ini, sejauh ini pelayanan kita kepada masyarakat lebih optimal daripada tahun-tahun sebelumnya, meskipun kadangkala masih terdapat kelemahan-kelemahan yang menjadi kendala dalam menjalankannya ”.

Demikian pula yang disampaikan oleh Bpk. Fanolo Hia Kaur Perencanaan bahwa teknologi yang digunakan dalam memenuhi pelayanan masyarakat menyatakan bahwa:

“teknologi yang kita gunakan dalam memenuhi pelayanan kepada masyarakat desa antara lain dengan menggunakan komputer, laptop dan juga jaringan internet untuk mendukung dalam pelayanan kita kepada masyarakat sehingga dengan adanya teknologi ini akan mendukung proses pelayanan kita kepada masyarakat”.



Gambar 4.3 Dokumentasi wawancara Kaur Perencanaan
14 Juli 2023

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa responden diatas mengatakan bahwa teknologi yang digunakan sudah ada yakni penggunaan komputer, printer dalam pembuatan surat-surat yang dibutuhkan dan juga sudah tersedianya jaringan internet yang digunakan untuk pelayanan kepada masyarakat dengan adanya teknologi seperti ini akan mendukung proses teroptimisasinya proses pelayanan yang diberikan kepada masyarakat.

Berikut ini hasil wawancara peneliti kepada Kepala Desa Gunungtua yaitu Bpk. Arosokhi Hia mengenai jaringan internet yang digunakan untuk pelayanan kepada masyarakat

“jaringan internet yang digunakan dalam mendukung pelayanan kepada masyarakat memang saat ini sudah memadai, namun dalam pemakaian kuota internet sangat terbatas karena dikantor desa masih belum ada fasilitas *WI-FI* sehingga hal ini akan mengganggu proses teroptimisasinya pelayanan kepada masyarakat kita”.

Begitu juga dengan pendapat dari Bpk. Fa’awosa Hia Sekretaris Desa terkait dengan jaringan internet yang digunakan, mengatakan bahwa:

“saat ini jaringan internet yang digunakan untuk melayani masyarakat sudah mendukung, karena sudah ada tower khusus jaringan, namun kadang-kadang terkendala jika lampu padam maka jaringan akan terganggu, sehingga proses pelayanan kepada masyarakat khususnya dalam penggunaan aplikasi yang terhubung dengan jaringan antara lain penggunaan aplikasi Prodeskel dan SIKS-NG tidak optimal dalam menggunakannya”.



Gambar 4.4 Dokumentasi wawancara sekretaris desa
14 Juli 2023

Hal lain juga dijelaskan oleh Bpk. Fanolo Hia Kaur Perencanaan terkait dengan jaringan internet yang digunakan, mengatakan bahwa:

“saat ini jaringan internet sudah bagus yakni 4G, namun terkendala dalam kuota internet sehingga pemakaiannya terbatas, dalam hal ini mungkin pengiriman data-data yang penting dengan menggunakan aplikasi-aplikasi yang terhubung dengan internet akan mengalami gangguan dalam proses pengiriman ke pusat pemerintahan”.

Dari hasil wawancara kepada responden di atas, dapat disimpulkan bahwa Jaringan internet yang digunakan untuk pelayanan kepada masyarakatdesa Gunungtua sudah memadainamun masih terdapat beberapa faktor yang menjadi kendala sehingga tidak optimal dalam melakukan pelayanan kepada masyarakat.

4.3.3 Responsiveness (Daya tanggap)

- a. Cara perangkat desa melayani masyarakat dengan memanfaatkan teknologi yang ada

Keinginan atau komitmen dalam memberikan pelayanan yang tepat waktu kepada masyarakat sangat dibutuhkan. Sehingga dibutuhkan cara pelayanan yang baik untuk memenuhi keinginan masyarakat. Perangkat desa melayani masyarakat dengan memanfaatkan teknologi yang sudah ada untuk memenuhi kebutuhannya. Sesuai dengan hasil wawancara saya kepada Bpk. Arosokhi Hia sebagai Kepala Desa Gunungtua sebagai berikut:

“kita melayani masyarakat dengan mengemban tugas masing-masing aparat desa serta memanfaatkan teknologi komputer dalam melayani kebutuhan surat menyurat yang dibutuhkan masyarakat dan juga mengoperasikan aplikasi Prodeskel dalam menginput data-data yang akan dikirimkan ke pusat pemerintahan daerah”.



Gambar 4.5Dokumentasi wawancara kepala desa
18 Juli 2023

Hal lain dijelaskan oleh Bpk. Fa'awosa Hia Sekretaris Desa terkait dengan cara perangkat desa melayani masyarakat dengan memanfaatkan teknologi, menyatakan bahwa:

“pelayanan kepada masyarakat kami lakukan dengan menerapkan teknologi yang sudah ada. Kami juga telah melakukan pembagian tugas masing-masing aparat desa untuk melayani masyarakat baik dalam penginputan data maupun pengurusan surat-surat lainnya yang mereka butuhkan misalnya surat tanah serta surat keterangan yang ditandatangani oleh kepala Desa”.

Hal lain juga dijelaskan oleh Bpk. Fanolo Hia Kaur Perencanaan terkait dengan cara perangkat desa melayani masyarakat dengan memanfaatkan teknologi, menyatakan bahwa:

“kami sebagai perangkat desa melayani masyarakat dengan menggunakan teknologi yang ada untuk memenuhi kebutuhan masyarakat seperti yang saya katakan sebelumnya bahwa kami melayani dalam pembuatan surat keterangan kepala desa serta pendataan masyarakat dalam mendapatkan bantuan sosial dengan menggunakan Aplikasi SIKS-NG”.

Dari hasil wawancara kepada responden di atas, dapat disimpulkan bahwa cara perangkat desa melayani masyarakat dengan memanfaatkan teknologi yang ada desa Gunungtua sudah dilakukan berdasarkan tugas masing-masing dari aparat desa serta menggunakan aplikasi Prodeskel dan aplikasi SIKS-NG untuk menginput data-data masyarakat.

4.3.4 Assurance (Keyakinan)

- a. Kemampuan perangkat desa dalam menggunakan teknologi komputer untuk melayani kebutuhan masyarakat

Sesuai dengan hasil wawancara saya kepada Bpk. Arosokhi Hia sebagai Kepala Desa Gunungtua mengatakan bahwa:

“Kemampuan perangkat desa dalam menggunakan teknologi komputer untuk melayani kebutuhan masyarakat sebagian dari aparat desa sudah mampu dalam menggunakannya yakni bisa mengelola aplikasi profil desa, serta *Microsoft Word* dalam pembuatan surat yang dibutuhkan serta penggunaan aplikasi *Microsoft Excel* dalam menginput dana desa”

Hal lain dijelaskan oleh Bpk. Fa’awosa Hia Sekretaris Desa terkait dengan Kemampuan perangkat desa dalam menggunakan teknologi komputer untuk melayani kebutuhan masyarakat, menyatakan bahwa:

“perangkat desa sebagiansudah mampu dalam menggunakan teknologi komputer untuk melayani kebutuhan masyarakat, diantaranya dapat mengoperasikan *Microsoft Word* dalam membuat surat-surat keterangan yang diperlukan masyarakat desa serta dapat menjalankan Aplikasi yang diperlukan dalam menginput data-data masyarakat”.

Hal lain juga dijelaskan oleh Bpk. Fanolo Hia Kaur Perencanaan terkait Kemampuan perangkat desa dalam menggunakan teknologi komputer untuk melayani kebutuhan masyarakat, menyatakan bahwa:

“untuk saat ini sebagian kami aparat desa sudah bisa dalam menggunakan Ms.Word dan Exel dalam mengolah data masyarakat serta dalam pembuatan surat-surat yang mereka butuhkan. Selain itu, saat ini perangkat desa sudah menggunakan aplikasi-aplikasi dalam menginput data masyarakat seperti yang telah saya sampaikan sebelumnya yaitu SIKS-NG”.

Dari hasil wawancara kepada responden di atas, dapat disimpulkan bahwa Kemampuan perangkat desa dalam menggunakan teknologi komputer untuk melayani kebutuhan masyarakat yang ada desa Gunungtua sebagian sudah mampu dalam menggunakan teknologi komputer dalam pembuatan surat-surat yang dibutuhkan masyarakat dan sebagian sudah mampu dalam penggunaan aplikasi Prodeskel dan SIKS-NG dalam menginput data-data keseluruhan masyarakat dan juga data-data yang menerima bantuan sosial.

4.3.5 Emphaty (Empati)

a. Melayani kebutuhan masyarakat dengan adanya pelayanan menggunakan teknologi

Sifat kemauan dalam mengetahui keinginan dan kebutuhan masyarakat dengan mengetahui kebutuhan masyarakat dengan pelayanan menggunakan teknologi sangat penting. Berdasarkan hasil wawancara saya kepada Bpk. Arosokhi Hia sebagai Kepala Desa Gunungtua mengatakan bahwa:

“kami sebagai aparat desa sudah ditugaskan untuk melayani kebutuhan masyarakat dengan adanya pelayanan menggunakan teknologi ini sangat bermanfaat bagi mereka karena memudahkan data-data yang telah kita input terkait kebutuhan masyarakat ataupun keluhan-keluhan mereka seperti perbaikan data-data yang ingin dirubah akan cepat sampai dipemerintah daerah ataupun di pemerintah pusat”.

Hal senada juga dijelaskan oleh Bpk. Fa'awosa Hia Sekretaris Desa terkait dengan Dampaknya kepada masyarakat dengan adanya pelayanan menggunakan teknologi, menyatakan bahwa:

“dengan adanya pelayanan menggunakan teknologi ini akan memudahkan kami memberikan informasi kepada masyarakat terkait dengan data-data masyarakat misalnya masyarakat yang mempunyai masalah seperti perbaikan KK akan lebih mudah karena menggunakan teknologi”.

Hal ini juga dijelaskan oleh Bpk. Fanolo Hia Kaur Perencanaan terkait dengan kebutuhan masyarakat dengan adanya pelayanan menggunakan teknologi, menyatakan bahwa:

“kebutuhan masyarakat desa kita layani dengan dengan semaksimal mungkin dengan memanfaatkan teknologi yang ada untuk memenuhi keinginan mereka seperti pengurusan KK, pembuatan surat keterangan atau surat-surat yang diurus dipemerintahan desa akan kita layani dengan memanfaatkan teknologi yang ada, sehingga kebutuhan masyarakat akan terpenuhi sesuai dengan keinginan mereka”.

Dari hasil wawancara kepada responden di atas, dapat disimpulkan bahwa melayani kebutuhan masyarakat dengan menggunakan teknologi di desa Gunungtua akan mempermudah dalam memenuhi keinginan

masyarakat, seperti perbaikan-perbaikan di data mereka dan juga untuk mengurus surat-surat yang diurus di tingkat pemerintahan desa.

4.4 Analisis Data

Analisis data merupakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi, yang disebut dengan Analisis Data Model Miles And Huberman.

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (*triangulasi*) kemudian mereduksi data berarti merangkum, memilah dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting selanjutnya dilakukan penyajian data, pada penelitian kualitatif yang paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi setelah menyajikan data kemudian mengambil kesimpulan.

Berikut ini secara berurutan akan disajikan hasil analisis data yang dibuat oleh peneliti berdasarkan rumusan masalah dengan berpedoman pada indikator-indikator yang ada dalam penelitian ini:

3.4.1 Reliability (Keandalan)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada responden menyatakan bahwa kondisi pelayanan masyarakat melalui pemanfaatan teknologi di desa Gunungtua saat ini sudah di terapkan yakni menggunakan teknologi yang ada.dengan melayani kebutuhan administrasi masyarakat seperti, dalam mengeluarkan surat keterangan pembuatan KK, surat keterangan pindah domisili, serta surat-surat keterangan yang dikeluarkan oleh kepala desa (Arosokhi Hia). Pelayanan kepada masyarakat tetap terlaksana sesuai harapan masyarakat pada umumnya, saat ini di desa sudah di terapkan penggunaan teknologi komputer dengan menggunakan aplikasi dalam menginput data-data masyarakat sehingga lebih cepat dalam pemrosesannya, salah satunya dengan menggunakan aplikasi yaitu aplikasi Profil Desa dan Kelurahan (Prodeskel) dalam menginput data-data desa diantaranya data keluarga, potensi SDA dan SDM

(Fa'awosa Hia). Pendataan masyarakat desa dalam mendapatkan bantuan sosial dengan menggunakan aplikasi SIKS-NG (Fanolo Hia).

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kondisi Pelayanan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Teknologi telah dilaksanakan dan sudah menggunakan teknologi komputer serta sudah menjalankan penggunaan aplikasi Prodeskel dan SIKS-NG dalam melayani penginputan data-data masyarakat desa meskipun masih terdapat kendala-kendala sehingga masih belum optimal dalam menjalankan tugas dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat sehingga hal ini mempengaruhi Optimalisasi Pelayanan Publik Melalui Pemanfaatan Teknologi.



Gambar 4.6Tampilan Aplikasi Prodeskel

3.4.2 Tangibles (Berwujud fisik/sarana prasarana)

Hasil wawancara dari responden menyatakan bahwa teknologi yang ada dalam memenuhi pelayanan masyarakat di desa Gunungtua yakni sudah menggunakan komputer, laptop, printer dan tersedianya tower untuk jaringan internet dalam mendukung pelayanan kepada masyarakat. Saat ini jaringan internet yang digunakan untuk melayani masyarakat sudah mendukung yakni sudah 4G.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa teknologi yang digunakan sudah ada yakni penggunaan komputer, printer dalam pembuatan surat-surat yang dibutuhkan dan juga sudah tersedianya jaringan internet. Jaringan internet sudah memadai namun masih terdapat beberapa faktor yang menjadi kendala sehingga tidak maksimal dalam menjalankannya. Dengan adanya kendala-kendala seperti ini, maka hal ini akan berpengaruh dalam Optimalisasi Pelayanan Publik Melalui Pemanfaatan Teknologi.

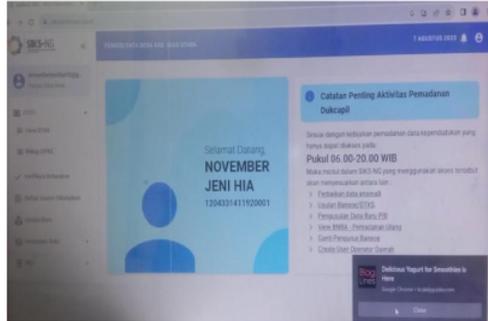
3.4.3 Responsiveness (Daya tanggap)

Dari hasil wawancara kepada responden menyatakan bahwa cara perangkat desa melayani masyarakat dengan memanfaatkan teknologi yang sudah ada yakni melayani masyarakat dengan mengemban tugas masing-masing aparat desa serta memanfaatkan teknologi komputer dalam melayani kebutuhan surat menyurat yang dibutuhkan masyarakat dan juga mengoperasikan aplikasi Prodeskel dalam menginput data-data yang akan dikirimkan ke pusat pemerintahan daerah (Arosokhi Hia) serta pendataan masyarakat dalam mendapatkan bantuan sosial dengan penggunaan Aplikasi SIKS-NG (Fanolo Hia).

Dari hasil wawancara kepada responden di atas, dapat disimpulkan bahwa Cara perangkat desa melayani masyarakat dengan memanfaatkan teknologi yang ada desa Gunungtua sudah dilakukan berdasarkan tugas masing-masing dari aparat desa serta menggunakan aplikasi Prodeskel dan aplikasi SIKS-NG untuk menginput data-data masyarakat sehingga dengan adanya hal seperti ini akan berkaitan dengan Optimalisasi Pelayanan Publik Melalui Pemanfaatan Teknologi.

3.4.4 Assurance (Keyakinan)

Berdasarkan hasil wawancara dari responden mengenai kemampuan perangkat desa dalam menggunakan teknologi komputer untuk melayani kebutuhan masyarakat yaitu kemampuan perangkat desa dalam menggunakan teknologi komputer untuk melayani kebutuhan masyarakat sebagian dari aparat desa sudah mampu dalam mengelola aplikasi profil desa, serta Ms.Word dalam pembuatan surat yang dibutuhkan serta penggunaan aplikasi excel dalam menginput dana desa (Arosokhi Hia) Selain itu, saat ini perangkat desa sudah menggunakan aplikasi-aplikasi dalam menginput data masyarakat yang menerima bantuan sosial dengan menggunakan aplikasi SIKS-NG (Fanolo Hia).



Gambar 4.7Tampilan Aplikasi SIKS-NG

Dari hasil wawancara kepada responden di atas, dapat disimpulkan bahwa Kemampuan perangkat desa dalam menggunakan teknologi komputer untuk melayani kebutuhan masyarakat yang ada desa Gunungtua sebagian sudah mampu dalam menggunakan teknologi komputer dalam pembuatan surat-surat yang dibutuhkan masyarakat dan sebagian sudah mampu dalam penggunaan aplikasi Prodeskel dan SIKS-NG dalam menginput data-data keseluruhan masyarakat dan juga data-data yang menerima bantuan sosial sehingga dengan adanya hal seperti ini maka pelayanan yang diberikan oleh aparat desa masih belum maksimal karena hanya sebagian yang mampu dalam menggunakan komputer untuk melayani kebutuhan masyarakat. Hal ini akan berpengaruh dalam Optimalisasi Pelayanan Publik Melalui Pemanfaatan Teknologi.

3.4.5 Emphaty (Empati)

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa responden mengenai melayani kebutuhan masyarakat dengan adanya pelayanan menggunakan teknologi saat ini yaitu dengan adanya teknologi akan lebih baik untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan sangat bermanfaat bagi mereka dan mempermudah dalam memperbaiki data-data yang bermasalah seperti perubahan di KK ataupun surat-surat yang diurus di tingkat pemerintah desa akan cepat terealisasikan kepada masyarakat dan cepat sampai dipemerintah daerah ataupun di pemerintah pusat.

Dari hasil wawancara kepada responden di atas, dapat disimpulkan bahwa melayani kebutuhan masyarakat dengan adanya pelayanan menggunakan teknologi di desa Gunungtua akan memudahkan data-data terkait kebutuhan masyarakat seperti perubahan di KK ataupun keluhan-keluhan mereka seperti surat-surat yang diurus ditingkat pemerintah desa akan cepat dengan

memanfaatkan teknologi dengan adanya hal seperti ini, akan memenuhi kebutuhan masyarakat. Sehingga hal seperti ini berkaitan dengan Optimalisasi Pelayanan Publik Melalui Pemanfaatan Teknologi.

4.5 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui observasi dan wawancara sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan yakni untuk mengetahui Optimalisasi Pelayanan Publik Melalui Pemanfaatan Teknologi sebagai berikut:

4.5.1 Reliability (Keandalan)

Optimalisasi kondisi pelayanan masyarakat melalui pemanfaatan teknologi bagi masyarakat desa sangat penting. Berdasarkan penjelasan pada bab sebelumnya bahwa Optimalisasi maknanya adalah suatu langkah atau upaya untuk memaksimalkan suatu kegiatan yang sudah ada.

Pelayanan publik adalah segala bentuk kegiatan dalam rangka pengaturan, pembinaan, bimbingan, penyediaan fasilitas, pelayanan dan lain-lain yang dilakukan oleh pejabat pemerintah sebagai upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dari pengertian teoritis di atas peneliti menyatakan bahwa pengabdian kepada masyarakat merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh aparatur pemerintah untuk membantu masyarakat agar masyarakat lebih mudah memperoleh sesuatu yang menjadi kebutuhannya. Kondisi pelayanan masyarakat melalui pemanfaatan teknologi di desa Gunungtua telah dilaksanakan dengan baik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dari beberapa responden yang didapati hasil bahwa perangkat desa sejauh ini sudah mengupayakan pelayanan kepada masyarakat dengan memanfaatkan teknologi yang ada sesuai dengan harapan dan kebutuhan masyarakat pada umumnya, diantaranya pelayanan kepada masyarakat dalam pembuatan surat keterangan untuk pembuatan KK. Selain hal tersebut bentuk lain dari pelayanan masyarakat melalui pemanfaatan teknologi ini yaitu dengan pemanfaatan komputer dengan menggunakan aplikasi Profil Desa dan Kelurahan (Prodeskel) serta aplikasi SIKS-NG dalam penginputan data

masyarakat serta pembuatan surat-surat keterangan yang dikeluarkan oleh kepala desa. Diharapkan dalam hal ini akan mempengaruhi Mengoptimalkan Pelayanan Publik Melalui Pemanfaatan Teknologi di Desa Gunungtua Kecamatan Tugala Oyo Kabupaten Nias Utara.

Aplikasi Profil Desa (Prodeskel) merupakan program pemerintah Indonesia yang bertujuan untuk membantu mempermudah penyusunan profil desa dan kelurahan menggunakan aplikasi berbasis website dimana data bisa diinput secara online. Program ini dikelola oleh Kementerian Dalam Negeri melalui Direktorat Jenderal Bina Administrasi Kewilayahan. Sedangkan SIKS-NG adalah singkatan dari Aplikasi Sosial-Next Generation merupakan aplikasi nasional untuk penerima segala jenis bantuan pemerintah.

Selain dari kondisi pelayanan masyarakat melalui pemanfaatan teknologi di Desa Gunungtua sesuai dengan penjelasan dari beberapa responden yang telah didapatkan, peneliti juga merasa perlu mengembangkan pelayanan kepada masyarakat dengan memanfaatkan teknologi yaitu dengan menerapkan sistem tanda tangan kepala desa dalam bentuk *barcode* supaya masyarakat dapat menyelesaikan surat-surat yang dibutuhkan tanpa menunggu lama. Serta mengembangkan waktu *login* dalam penggunaan aplikasi SIKS-NG agar penggunaannya tidak ada batasan waktu sehingga dengan menerapkan hal seperti ini maka pelayanan di desa Gunungtua akan optimal.

4.5.2 Tangibles (Berwujud fisik/sarana prasarana)

Penyediaan sarana prasarana di kantor desa Gunungtua merupakan hal yang paling penting karena dapat menunjang kelancaran kegiatan pelayanan kepada masyarakat secara optimal. Teknologi merupakan suatu alat yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dalam sehari-hari. Teknologi digunakan untuk membantu manusia dalam menjalankan kegiatan sehari-hari maupun tugas dalam suatu organisasi. Pemanfaatan teknologi informasi adalah pemanfaatan komputer, perangkat lunak, jaringan (internet, intranet), dan jenis lainnya yang berhubungan dengan teknologi secara optimal dalam penyusunan laporan keuangan pada pemerintahan desa.

Selain dari penyediaan sarana prasarana yang mendukung setiap kegiatan pelayanan. Dari beberapa responden menyatakan bahwa jaringan internet sudah mendukung dengan tersedianya tower jaringan. Namun, hal ini terkendala dari berbagai faktor yakni keterbatasan kuota internet, lampu PLN padam, sehingga jaringan internet akan terganggu sehingga proses pelayanan kepada masyarakat kurang optimal.

Selain dari penjelasan dari beberapa responden mengenai teknologi yang ada dalam memenuhi pelayanan masyarakat di desa Gunungtua. Peneliti merasa perlu mengembangkan pemanfaatan teknologi dari segi jaringan internet yaitu penyediaan fasilitas *WI-FI* sehingga pemakaian kuota internet tidak terbatas untuk mengakses aplikasi-aplikasi yang menggunakan jaringan internet dalam proses pengerjaannya sehingga dengan adanya pengembangan seperti ini proses pelayanan akan lebih optimal.

4.5.3 Responsiveness (Daya tanggap)

Aparat desa sangat membutuhkan kompetensi dalam mengolah data masyarakat desa. Dalam hal ini aparat desa harus mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang cerdas dalam pekerjaannya. Hal ini merupakan bentuk dan tanggung jawab perangkat desa dalam menjalankan kegiatan pemerintahan desa. Cara aparat desa dalam melayani masyarakat merupakan hal yang terpenting agar aparat desa mampu melayani masyarakat sesuai dengan kebutuhannya.

Selain dari beberapa pernyataan dari responden, peneliti juga merasa perlu pengembangan dalam perekrutan SDM khususnya di kantor Desa Gunungtua dalam hal ini SDM yang dimaksud oleh peneliti yakni agar lebih mengutamakan yang lebih mampu dalam pemanfaatan teknologi dan juga SDM yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi di atas tamatan SMA sederajat, sehingga dengan adanya pengembangan dalam memilih SDM. Maka proses pelayanan kepada masyarakat dengan pemanfaatan teknologi ini akan optimal.

4.5.4 Assurance (Keyakinan)

Kemampuan untuk melahirkan kepercayaan dan keyakinan dari masyarakat, meliputi pengetahuan, kesopansantunan dan kemampuan menumbuhkan rasa

percaya merupakan hal yang diinginkan masyarakat. Kemampuan perangkat desa dalam menggunakan teknologi komputer dalam melayani masyarakat merupakan hal yang paling penting, Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa responden mengatakan bahwa sebagian dari aparat desa sudah mampu dalam menggunakan teknologi dengan kemampuan mengoperasikan aplikasi profil desa, serta Ms.Word dan exel dalam membuat surat-surat yang dibutuhkan oleh masyarakat dan juga menginput data masyarakat desa.

Selain dari penjelasan dari beberapa responden mengenai kemampuan perangkat desa dalam menggunakan teknologi komputer untuk melayani kebutuhan masyarakat, peneliti merasa perlu adanya pengembangan kemampuan perangkat desa dalam menggunakan komputer dengan mengikuti latihan-latihan dalam mengelola aplikasi-aplikasi yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi komputer misalnya dalam penggunaan *Microsoft Word* dan *Microsoft Exel*, serta mengembangkan kemampuan Perangkat Desa dalam menggunakan aplikasi yang sudah ada yakni Prodeskel dan juga SIKS-NG dengan adanya pengembangan kemampuan seperti ini akan mendukung proses teroptimalisasinya pelayanan dengan pemanfaatan teknologi di Desa Gunungtua.

4.5.5 *Emphaty* (Empati)

Kebutuhan atau keperluan adalah segala sesuatu yang dibutuhkan manusia untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya secara alamiah melalui pencapaian kesejahteraan. Dari pengertian ini dapat diketahui bahwa melayani kebutuhan masyarakat dengan menggunakan teknologi ini dapat dirasakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan yang mereka inginkan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti yang didapatkan melalui wawancara di lapangan, melayani kebutuhan masyarakat menggunakan teknologi ini sangat membantu, karena dengan adanya teknologi seperti komputer dan juga aplikasi-aplikasi yang digunakan dalam menginput data masyarakat akan lebih cepat proses pengiriman data masyarakat ke pemerintah daerah meskipun masih perlu pengembangan-pengembangan baik dari segi sarana prasarana maupun kemampuan SDM. Sehingga dengan melayani kebutuhan masyarakat maka pelayanan dengan menggunakan teknologi ini akan optimal.

Faktor lain selain dari penelitian diatas dapat dilihat berdasarkan hasil penelitian terdahulu yaitu:

1. Abdur Rajab A Koli; Firman Firdaus Tahun 2019 “Efektivitas Pelayanan Publik Di Bidang Kependudukan Berbasis Elektronik Di Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Batu”. Hasil dari penelitiannya menggunakan jenis penelitian kualitatif menunjukkan bahwa terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam lembaga tersebut. (1) Faktor pendukung, yaitu tersedianya infrastruktur yang memadai untuk mendukung proses pelayanan publik, dan tersedianya sumber daya manusia (SDM) yang kompeten dan mempunyai keahlian di bidangnya masing-masing. (2) faktor penghambat yang ada di Dinas Kependudukan dan Disabilitas Sipil Kota Batu yaitu seringnya gangguan pada jaringan server pusat Siak, dan kurangnya penyediaan bahan pembuatan e-KTP..
2. Anggoro Tri Waluyo Joko Susilo 2021 “Strategi Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Oleh Pegawai P4tk Seni Budaya Yogyakarta”. Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pegawai kurang maksimal dalam menggunakan aplikasi pengolah data, data belum diperbarui, program SIMPEG dan SIM PKB mengalami kemacetan, kesulitan mengelola SIM PKB, dan kurangnya koordinasi dari Dinas Pendidikan. Upaya mengatasi kendala antara lain meningkatkan koordinasi, membantu pegawai yang mengalami kesulitan, menggunakan data lama, menghubungi PUSTEKOM, mengadakan workshop SIM PKB dan meningkatkan koordinasi dengan Dinas Pendidikan. Strategi optimalisasi pemanfaatan ICT dilakukan dengan mengadakan pelatihan dan workshop bagi karyawan serta pemutakhiran perangkat teknologi informasi dan komunikasi.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu oleh Abdur Rajab A Koli; Firman Firdaus Tahun 2019 ditemukan kesamaan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian yang digunakan sama yakni menggunakan penelitian kualitatif. Serta memiliki sarana prasarana sebagai pendukung dalam setiap proses kegiatan, adapun hal lain yang terkendala dilihat dari berbagai faktor yakni keterbatasan

kuota internet, lampu PLN padam, sehingga jaringan internet akan terganggu sehingga proses pelayanan kepada masyarakat dengan pemanfaatan teknologi kurang optimal. Sedangkan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Anggoro Tri Waluyo Joko Susilo 2021. Persamaan yang ditemukan pada penelitian ini yaitu jenis penelitian yang digunakan sama yaitu menggunakan penelitian kualitatif, kemudian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pegawai kurang maksimal dalam menggunakan aplikasi pengolah data, data belum terupdate, SIMPEG dan SIM Program PKB mengalami kemacetan, kesulitan pengelolaan SIM PKB, dan kurangnya koordinasi dari Dinas Pendidikan. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang saya peroleh di lapangan yang menjelaskan bahwa optimalisasi pelayanan publik melalui pemanfaatan teknologi di desa Gunungtua masih belum maksimal karena adanya faktor-faktor yang menghambat proses pelayanan kepada masyarakat desa Gunungtua.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa Optimalisasi Pelayanan Publik Melalui Pemanfaatan Teknologi dapat dilihat sebagai berikut:

5.1.1 Kondisi pelayanan masyarakat melalui pemanfaatan teknologi di Desa Gunungtua telah dilaksanakan dengan baik, dan juga sudah menggunakan aplikasi dalam penginputan data masyarakat yaitu aplikasi Prodeskel dan SIKS-NG. Pelayanan masyarakat tetap terlaksana sesuai harapan dan kebutuhan masyarakat dan memberikan pelayanan masyarakat berdasarkan teknologi yang sudah ada dan diupayakan agar pelayanan ini baik untuk masyarakat. Namun dalam pemanfaatannya masih belum optimal dikarenakan faktor-faktor yang membuat prosesnya lamban salah satunya dalam menunggu surat yang ditandatangani oleh kepala desa yang mungkin memakan waktu yang lama jika suatu waktu kepala desa tidak berada di kantor desa sehingga prosesnya akan lamban serta keterbatasan waktu dalam penggunaan Aplikasi SIKS-NG.

5.1.2 Teknologi yang ada dalam memenuhi pelayanan masyarakat di Desa Gunungtua yakni sudah menggunakan komputer dengan menggunakan aplikasi-aplikasi dalam menginput data masyarakat serta tersedianya printer dalam pembuatan surat-surat yang dibutuhkan dan juga sudah tersedianya jaringan internet dalam mendukung proses pelayanan kepada masyarakat.

5.1.3 Cara perangkat desa dalam melayani masyarakat dengan memanfaatkan teknologi yang ada dengan melakukan pelayanan kepada masyarakat yang dilakukan dengan menggunakan fasilitas yang ada dan melaksanakan tugas sesuai tupoksi masing-masing perangkat desa. Kemampuan aparat desa dalam menggunakan teknologi komputer untuk melayani kebutuhan masyarakat dengan mengoperasikan aplikasi Prodeskel dan SIKS-NG, serta

Microsoft Word dan Microsoft exel dalam menginput data masyarakat desa. Sehingga dengan adanya pelayanan yang baik dalam memenuhi kebutuhan masyarakat maka pelayanan dengan menggunakan teknologi ini akan optimal.

5.2 Saran

Adapun saran yang peneliti kemukakandalam skripsi ini yaitu:

5.2.1 Pelayanan di Desa Gunungtua dengan pemanfaatan teknologi yang ada dapat dilakukan secara optimal dengan mengembangkan sistem pelayanan kepada masyarakat agar lebih efisien dengan menerapkan sistem tanda tangan dalam bentuk *barcode* sehingga dengan adanya penerapan seperti ini masyarakat tidak perlu menunggu waktu lama dalam memperoleh surat yang ditandatangani oleh Kepala Desa Serta mengembangkan fitur tambahan waktu *login* dalam penggunaan aplikasi SIKS-NG agar penggunaannya tidak ada batasan waktu kemudian menambah fitur lain dalam penggunaan aplikasi berupasistem *multi user* agar dalam penggunaan aplikasi dapat memungkinkan beberapa pengguna sehingga tidak hanya operatornya saja yang mendata menggunakan aplikasi melainkan RT dan Kadus dapat mengakses aplikasi dalam mendata masyarakat sehingga data yang dihasilkan akan lebih *valid*, kemudian menambah fitur lain seperti *upload* foto dokumentasi agar dapat membuktikan bahwa penerima bantuan sosial tepat pada sasaran sehingga hal ini akan mengoptimalkan pelayanan kepada masyarakat dalam memanfaatkan teknologi di Desa Gunungtua.

5.2.2 Untuk mengoptimalkan pelayanan kepada masyarakat dengan penggunaan teknologi maka perlu menyediakan fasilitas teknologi lain berupa mesin genset dan mesin fotocopy dalam mengoptimalkan pelayanan kepada masyarakat serta penggunaan kuota internet akan lebih mudah jika menyediakan jaringan *WI-FI* sehingga pemakaian kuota internet tidak terbatas.

5.2.3 Mengembangkan pelayanan yang baik kepada masyarakat dengan mengutamakan SDM yang lebih mampu dalam pemanfaatan teknologi dan

juga SDM yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi di atas tamatan SMA sederajat, sehingga dengan adanya pengembangan dalam memilih SDM, maka proses pelayanan kepada masyarakat dengan pemanfaatan teknologi ini akan optimal kemudian mengembangkan kemampuan perangkat desa yang sudah ada dalam menggunakan teknologi seperti komputer melalui pelatihan-pelatihan agar lebih mampu dalam menggunakannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. (2018). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Optimalisasi Pelayanan Publik dan Potensi Desa Sereang Utilization of Information Technology in Optimizing Public Services and the Potential of Sereang Village. *Doi 10.17605/Osf.Io/Jmsx8*, 1–34.
<https://osf.io/preprints/pv4bf/>
- Arfia Kurnia Putri, D. (2021). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Pengawasan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo. *Skripsi*, 1–23.
<http://eprints.umpo.ac.id/6584/>
- Asra, Abuzar, dkk. 2017. Analisis Multivariabel Suatu pengantar. Bogor. In Media.
- 10 fathony, m. r., muradi, & sagita, n. i. (2021). pemanfaatan teknologi informasi dalam penyelenggaraan pelayanan publik di lingkungan pemerintah kota bandung. *jurnal agregasi: aksi reformasi government dalam demokrasi*, 9(2), 118–130.
<https://doi.org/10.34010/agregasi.v9i2.5581>
- Hardiansyah, 2018. Kualitas Pelayanan Publik Konsep, Dimensi, Indikator dan Implementasinya. Yogyakarta : Gava Media.
- Hersya Pratama, R., Hakim, A., & Shobaruddin Jurusan Administrasi Publik, M. (2015). PELAYANAN PUBLIK BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK), ELEKTRONIK RUKUN TETANGGA/RUKUN WARGA (e-RT/RW) (Studi e-Government di Kelurahan Ketintang Kecamatan Gayungan Pemerintah Kota Surabaya). *Jurnal Administrasi Publik* , 3(12), 2128–2134.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hal. 800
- Kepmenpan No. 63 2004 tentang Pedoman Umum Penyelenggaraan Pelayanan Publik.
- Koli, A. R. A., & Firdausi, F. (2019). Efektivitas pelayanan publik di bidang kependudukan berbasis elektronik di dinas kependudukan dan pencatatan sipil kota batu. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 8(4), 200–205.
www.publikasi.unitri.ac.id 205
- K, Z. (2016). *Optimalisasi Peran Dinas Pendidikan Dalam Mengatasi Buta Aksara Di Kabupaten Mamuju*. 4, 1–23.
- Mubarok & Suparman, (2019) Mohammad Nurul Huda, (2018)
- (Sinollah & Masruro, 2019) Sinollah, & Masruro. (2019). Dalam Membentuk Kepuasan Pelanggan Sehingga Tercipta Loyalitas Pelanggan (Studi Kasus pada Toko Mayang Collection cabang Kapanjen).
Jurnal Dialektika, 4(1), 45–64.

Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

(Sugiono, 2021) Sugiono. (2021). *Analisis Perubahan Hemodinamik*.

T. Rama Auliansyah. (2020). Efektifitas Pelayanan Publik Di Kantor Dinas Kependudukan Dan Catatan Sipil Kabupaten Nagari Berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 Tentang Pelayanan Publik. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 2009 tentang pelayanan publik.

USU, A. O. R. dan A. P. I. S. (2023). *Pelayanan Publik Kita Masih Buruk*. Ombudsman Republik Indonesia. <https://ombudsman.go.id/artikel/r/pwkinternal--pelayanan-publik-kita-masih-buruk>

Utami, N. (2020). *Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan Dampaknya terhadap Kualitas Informasi Akuntansi (Survei pada Unit Akuntansi Keuangan pada Bank BUMN di Kota Bandung)*. 12–14. <http://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/3692>

OPTIMALISASI PELAYANAN PUBLIK MELALUI PEMANFAATAN TEKNOLOGI DI DESA GUNUNGTUA KECAMATAN TUGALA OYO KABUPATEN NIAS UTARA

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

26%

INTERNET SOURCES

12%

PUBLICATIONS

17%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	123dok.com Internet Source	3%
2	repository.ub.ac.id Internet Source	3%
3	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	3%
4	repository.uir.ac.id Internet Source	3%
5	Submitted to Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Student Paper	2%
6	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	2%
7	eprints.umpo.ac.id Internet Source	2%
8	journal.student.uny.ac.id Internet Source	1%

9	journal.uta45jakarta.ac.id Internet Source	1 %
10	stia-saidperintah.e-journal.id Internet Source	1 %
11	repositori.iain-bone.ac.id Internet Source	1 %
12	etd.umy.ac.id Internet Source	1 %
13	Submitted to Syiah Kuala University Student Paper	1 %
14	Regina Angelita Br Sebayang, Hartati Hartati. "PERAN OMBUDSMAN SEBAGAI LEMBAGA PENGAWAS PELAYANAN PUBLIK DI INDONESIA", Mendapo: Journal of Administrative Law, 2021 Publication	1 %
15	ahmadrayhanfahmi.blogspot.com Internet Source	1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography Off

OPTIMALISASI PELAYANAN PUBLIK MELALUI PEMANFAATAN TEKNOLOGI DI DESA GUNUNGTUA KECAMATAN TUGALA OYO KABUPATEN NIAS UTARA

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

/0

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20

PAGE 21

PAGE 22

PAGE 23

PAGE 24

PAGE 25

PAGE 26

PAGE 27

PAGE 28

PAGE 29

PAGE 30

PAGE 31

PAGE 32

PAGE 33

PAGE 34

PAGE 35

PAGE 36

PAGE 37

PAGE 38

PAGE 39

PAGE 40

PAGE 41

PAGE 42

PAGE 43

PAGE 44

PAGE 45

PAGE 46

PAGE 47

PAGE 48

PAGE 49

PAGE 50

PAGE 51

PAGE 52

PAGE 53

PAGE 54

PAGE 55

PAGE 56

PAGE 57

PAGE 58

PAGE 59

PAGE 60

PAGE 61
